

SKRIPSI

**EVALUASI PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI GUNA MENINGKATKAN
EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA
CV. CITRA SARI MAKASSAR**

**ANDI UMMI ALIFA
10573 04216 13**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

**EVALUASI PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI GUNA
MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA
CV. CITRA SARI MAKASSAR**

**ANDI UMMI ALIFA
10573 04216 13**

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan Akuntansi*

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : **EVALUASI PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
GUNA MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA
PRODUKSI PADA CV. CITRA SARI MAKASSAR**

Nama Mahasiswa : **ANDI UMMI ALIFA**

No. Stambuk/Nim : **10573 04216 13**

Fakultas/jurusan : **EKONOMI DAN BISNIS/AKUNTANSI**

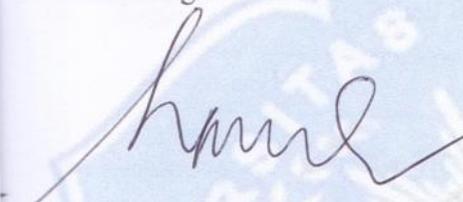
Perguruan Tinggi : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

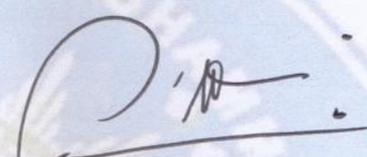
Makassar, Agustus 2017

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Hamzah Limpo, MS
NIDN. 0017075210


Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA
NBM. 107 3428

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi


Ismail Rasulong, SE, MM
NBM. 903 078

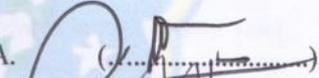
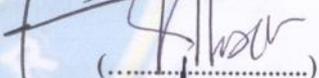

Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA
NBM. 107 3428

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ANDI UMMI ALIFA**, NIM. **10573 04216 13** ini telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: /Tahun 1439 H/2017 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Sabtu tanggal 14 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Muharram 1439 M
14 Oktober 2017 H

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. 
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, S.E., M.M. 
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekertaris : Dr. H. Sultan Sarda, S.E. M.M. 
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji: : 1. Drs. H. Sultan Sarda, M.M. 
2. Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak. CA. 
3. Hj. Naidah, SE., M.Si. 
4. Muttiarni, S.E., M.Si. 

KATA PENGANTAR



Tiada kata dapat terucap selain ucapan *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang senantiasa memberi kasih sayang dan karunia-Nya utamanya atas nikmat terbesar berupa iman dan kehidupan yang peneliti rasakan hingga saat ini. *Shalawat* dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad *Shallahu'alaihi wa Sallam*, suri teladan terbaik bagi umat manusia, kepada para keluarga dan sahabat beliau, *tabi'in*, *tabi'ut- tabi'in*, dan orang-orang yang senantiasa *istiqomah* dalam dienul Islam hingga *qadarullah* berlaku atas diri-diri mereka. Semoga kelak kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang selamat.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penyusunan Skripsi yang berjudul **“Evaluasi Pengendalian Biaya Produksi Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada CV. Citra Sari Makassar”** ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Olehnya itu, ungkapan terima kasih seiring doa Orang tua tercinta dan saudara - saudari peneliti, terutama untuk Mama tercinta orang yang sangat berjasa dan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan peneliti. Dorongan berupa semangat yang tertuang melalui nasehat, doa, daya, dan upaya senantiasa dicurahkan untuk peneliti. Hanya Allah yang mampu membalas semua pengorbanan kalian, *uhibbukifillah Ummi wa Abi*. Ya Allah, semoga hamba dapat membahagiakan mereka baik di dunia maupun di akhirat kelak. *Aamiin*. Segenap

keluarga besar Indra Jaya dan para sahabat saya Nur Alisya, Adha Pratiwi Rasyid, Karmila S.E, Lisdaniar, Mardiana Puspitasari S.E dan Sukmawati yang tak pernah lelah untuk memberikan doa, motivasi dan harapan *Jazakumullah Khairon* peneliti haturkan kepada semua pihak yang telah banyak membantu demi selesainya penelitian skripsi ini. Ungkapan terima kasih peneliti haturkan juga kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim SE, MM sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong., SE, MM sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi., SE. M.Si, Ak, CA sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. H. Hamzah Limpo, MS selaku Pembimbing I penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ismail Badollahi., SE. M.Si, Ak, CA selaku Pembimbing II penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Ansarif., SE, M.Si, Ak selaku Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar Khususnya Jurusan Akuntansi yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan Kepada Penulis.
8. Seluruh Staff administrasi dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak membantu.

9. Bapak/Ibu para staf CV. Citra Sari Makassar yang telah berkenan memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian dan sekaligus memberikan bantuan berupa informasi-informasi yang sangat berharga yang berkenaan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Teman Angkatan 2013 khususnya Teman sekelas AK.4.2013 serta Sahabat penulis yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah membagi ilmunya selama ini.

Kepada semua pihak yang telah peneliti sebutkan di atas, semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari semua yang telah mereka berikan, dan mudah-mudahan Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti dan mereka semua. Teriring ucapan *Jazakumullah Khoiran Katsiran, Aamiin Ya Rabbal Aalamiin*.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya. Sehingga, kritik yang konstruktif sangat kami harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khaerat

Makassar, Agustus 2017

Penulis

ABSTRAK

**Andi Umami Alifa, 2017 “Evaluasi Pengendalian Biaya Produksi Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada CV. Citra Sari Makassar”.
Dibimbing oleh : H. Hamzah Limpo dan Ismail Badollahi.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pengendalian biaya produksi guna meningkatkan efisiensi biaya produksi pada CV. Citra Sari Makassar. Penelitian ini menggunakan metode analisis varians dimana data-data perusahaan mengenai proses produksi serta data-data lain yang mendukung penelitian dikumpulkan kemudian data-data tersebut dilakukan analisis dengan cara mendeskripsikan dan membandingkan dengan data yang dikumpulkan, dan melakukan proses perhitungan dengan membandingkan antara *standar cost* dan *actual cost*. Data penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung dengan pihak terkait, dokumentasi, tinjauan kepustakaan, dan mengakses web dan situs-situs terkait. Objek penelitian adalah CV. Citra Sari Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengendalian biaya produksi dengan membandingkan antara *standar cost* dan *actual cost* pada CV. Citra Sari Makassar dapat mencapai target biaya produksi yang lebih efisien.

Kata kunci: *Pengendalian Biaya Produksi, Biaya Produksi, Efisiensi Biaya Produksi*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengendalian Biaya Produksi	7
B. Konsep Biaya	13
C. Efisiensi Biaya Produksi	18
D. Biaya Produksi	22
E. Penelitian Terdahulu.....	28
F. Kerangka Pikir.....	44
G. Hipotesis.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian.....	46
B. Populasi dan Sampel	46
C. Jenis dan Sumber Data	47
D. Metode Pengumpulan Data	47
E. Metode Analisis.....	48

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Tinjauan Umum Perusahaan	49
B. Aktivitas Produksi	56

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kalkulasi Biaya Produksi menurut Perusahaan	59
B. Penetapan Standar Biaya Produksi.....	60
C. Klasifikasi Pengendalian Biaya Produksi	68
D. Selisih Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi.....	70
E. Analisis Varians anggaran dan realisasi biaya produksi	73
F. Penyebab Terjadinya Selisih Biaya Produksi.....	79
G. Efisiensi Biaya Produksi	80
H. Upaya Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi	82
I. Pembahasan	83

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Judul</u>	<u>Halaman</u>
1	Daftar Hasil Penelitian Terdahulu	44
2	Volume Produksi dan Volume Penjualan	59
3	Anggaran Biaya Bahan Baku Langsung	61
4	Realisasi Biaya Bahan Baku Langsung.....	61
5	Rincian Kuantitas Bahan Baku Perbulan	62
6	Rincian Harga Bahan Baku Perbulan.....	63
7	Anggaran dan Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	65
8	Biaya Listrik, Air, & Telepon	66
9	Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	67
10	Realisasi Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	67
10	Klasifikasi Pengendalian Biaya Bahan Baku	68
11	Klasifikasi Pengendalian Biaya Tenaga Kerja	69
12	Klasifikasi Pengendalian Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	69
13	Varian Anggaran dan Realisasi Biaya Bahan Baku Langsung	70
13	Varian Anggaran dan Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung	71
14	Varian Anggaran dan Realisasi Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	72
16	Rekapitulasi Varians Biaya Bahan Baku	74
17	Rekapitulasi Varians Biaya Tenaga Kerja	76
18	Rekapitulasi Varians Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	78
19	Rekapitulasi Varian Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi	79

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar</u>	<u>Judul</u>	<u>Halaman</u>
1	Kerangka Pikir Penelitian	45
2	Struktur Organisasi PT. Semen Bosowa Maros	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Balasan Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan pada dunia industri akhir-akhir ini sangat pesat sekali dalam industri jasa maupun industri manufaktur. Hal ini memacu perusahaan jasa dan manufaktur terus menerus meningkatkan hasil produksinya, baik dalam hal kualitas maupun dalam hal pelayanan terhadap konsumen. Hal tersebut dilakukan agar konsumen tetap setia terhadap produk yang dibuat oleh perusahaan tersebut. Hal ini menuntut perusahaan manufaktur khususnya harus mampu memberikan jaminan kepada konsumen untuk meyakinkan bahwa produk yang dihasilkannya adalah produk yang benar-benar berkualitas dengan harga bersaing dengan produk lain yang sejenis.

Proses produksi perusahaan yang tidak efektif dan efisien dapat menyebabkan produksi tidak lancar, seperti halnya menumpukkan bahan baku dan barang setengah jadi (*WIP*) pada rantai produksi yang disebut *bottleneck*. Terjadinya *bottleneck* salah satunya dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan waktu proses-proses di rantai produksi yang mana ada proses yang membutuhkan waktu yang sangat lama. Penyebab lamanya waktu proses yang membutuhkan waktu yang sangat lama. Penyebab lamanya waktu proses tersebut karena ketidak efisienan dalam mengelola sumber daya yang ada. Untuk itu faktor-faktor yang ikut berkontribusi di dalamnya seperti, sumber daya manusia, mesin, material, dan lain sebagainya harus senantiasa harus

dievaluasi apakah masih relevan dengan kondisi bisnis yang dijalankan atau perlu dilakukan revisi/perbaikan (Kodradi dkk, 2008).

Era globalisasi menuntut segala aspek kehidupan seluruh masyarakat untuk berubah, lebih berkembang dan maju. Salah satu mekanisme yang menjadi ciri globalisasi dewasa ini adalah tekanan perdagangan yang kompetitif sehingga menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif mereka agar dapat memenangkan persaingan yang terjadi.

Persaingan industri di era global saat ini meningkat sangat pesat. Persaingan ini timbul sebagai salah satu konsekuensi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Persaingan ini menuntut sebuah industri terus mengembangkan kapabilitasnya demi memenuhi tuntutan dari pasar yang ada.

Dinamika dunia usaha yang begitu kompleks menuntut setiap perusahaan untuk tanggap terhadap setiap pergeseran serta perubahan yang terjadi pada lingkungan dunia usaha yang penuh dengan ketidakpastian. Ketidakpastian dan ketidak mampuan mengikuti perubahan akan menjadi awal dari kemunduran dan kelumpuhan bagi perusahaan. Oleh karena itu dalam rangka mempertahankan eksistensi dan kontinuitas usahanya, maka perusahaan dituntut kesiapannya dalam membuat konsep dan menyusun strategi kebijakan yang berorientasi pada perubahan.

Untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan harus dapat mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba maksimum. Biaya

yang dikeluarkan oleh perusahaan harus benar-benar biaya yang memberi nilai tambah bagi produk sehingga tidak akan ada pemborosan biaya. Oleh karena itu, efisiensi biaya mempunyai arti penting bagi perusahaan dalam mempertahankan keberadaannya di dunia bisnis, juga dalam upaya menghadapi persaingan global yang semakin tajam.

Kartika, dkk (2012), tentang Evaluasi Pengendalian Biaya Produksi Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi dengan Hasil Penelitian yaitu Persaingan di dunia bisnis yang ketat menuntut setiap perusahaan yang bergerak di bidang industri, perdagangan maupun jasa harus dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Pada perusahaan manufaktur kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada kegiatan utama perusahaan yaitu mengolah bahan baku atau bahan mentah menjadi barang jadi. Proses produksi yang dilakukan memerlukan biaya besar yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga diperlukan upaya-upaya pengendalian biaya agar tercipta biaya yang efektif dan efisien. Efektifitas dan efisiensi dapat tercipta jika manajemen dapat mengolah secara maksimal seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa: sumber daya manusia, sumber daya modal, sumber daya mesin dan sumber daya lainnya.

Pengendalian biaya tidak akan terlepas dari biaya produksi karena biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi. Masalah pengendalian biaya produksi disini terkait dengan penyusunan anggaran, dan biaya standar di dalamnya. Efisiensi berarti membandingkan nilai antara input dan nilai output. Untuk menilai efisiensi

biaya produksi digunakan analisis selisih (analisis varian). Analisis selisih dilakukan dengan cara membandingkan biaya produksi yang dianggarkan dengan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi. Terdapat dua selisih yang terjadi melalui perhitungan analisis selisih yaitu selisih menguntungkan (*favourable*) dan selisih tidak menguntungkan (*unfavourable*). Selisih menguntungkan terjadi jika biaya produksi aktual lebih kecil dari pada biaya produksi standar atau yang dianggarkan. Sedangkan, selisih tidak menguntungkan terjadi jika biaya produksi aktual lebih besar. Dari pada biaya produksi standar atau biaya yang dianggarkan. Oleh karena itu, analisis selisih diperlukan manajer perusahaan dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan terbaik yang harus dilakukan pada periode selanjutnya atau di masa yang akan datang.

Supranto (2016), dengan hasil penelitian yaitu, didalam suatu perusahaan permasalahan biaya yang paling utama. Hal ini di perlukan untuk menetapkan serta mengendalikan beberapa jumlah biaya yang akan di gunakan untuk produksi, guna meningkatkan efisiensi khususnya efisiensi biaya produksi yang digunakan untuk biaya operasional perusahaan. Dengan demikian apabila hal itu dapat dilakukan dengan sebenarnya, maka tidak akan terjadi penyimpangan dalam pengendalian biayanya.

Hapsari, dkk (2013), tentang Evaluasi Efektifitas pengendalian Biaya Produksi dan Efisiensi Biaya Produksi dengan hasil penelitian yaitu Biaya produksi merupakan faktor penting mempengaruhi tinggi rendahnya harga jual dari produk yang dihasilkan. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan

pengendalian biaya produksi yang efektif sehingga kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik dan efisien (Edison dan Sapta, 2010). Suatu pengendalian biaya produksi yang efektif dapat terlaksana dengan adanya perencanaan biaya produksi yang baik. Salah satu bentuk perencanaan tersebut adalah dengan menyusun anggaran biaya produksi. Pengendalian dilakukan dengan membandingkan anggaran biaya produksi yang telah dihitung dimuka dengan biaya produksi yang sesungguhnya (biaya realisasi). Jika biaya realisasinya lebih besar dari pada yang telah dianggarkan sebelumnya maka dianggap tidak menguntungkan (*unfavorable*), sebaliknya jika biaya realisasinya lebih rendah dari anggaran dianggap menguntungkan (*favorable*), (Hongren, Datar, dan Rajan, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil judul **“Evaluasi Pengendalian Biaya Produksi Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada CV Citra Sari Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah evaluasi pengendalian biaya produksi dapat diketahui tingkat efisiensi biaya produksi setelah dibandingkan antara *standar cost* dengan *actual cost* pada CV. Citra Sari Kota Makassar.

C. Tujuan Penelitian

Searah dengan rumusan masalah penelitian yang dimaksudkan maka tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengendalian biaya produksi

dapat diketahui tingkat efisiensi biaya produksi setelah dibandingkan antara *standar cost* dengan *actual cost* pada CV. Citra Sari Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran mengenai konsep tentang pengendalian biaya produksi dan hubungannya dengan efisiensi biaya produksi serta menambah literatur atau bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melaksanakan kajian dan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan saran dan masukan pada institusi dalam rangka cara mengevaluasi pengendalian biaya produksi serta cara mengefisiensi biaya produksi
- b. Meningkatkan pengetahuan penulis tentang konsep mengevaluasi pengendalian biaya produksi serta cara mengefisiensi biaya produksi terhadap perusahaan dan berharap akan berguna bagi pihak-pihak yang berminat terhadap masalah yang sama

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengendalian Biaya Produksi

1. Pengertian Pengendalian Biaya Produksi

Pengendalian dibutuhkan dalam setiap pekerjaan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan agar sesuai dengan yang direncanakan semula. Pengendalian biaya adalah perbandingan kerja aktual dengan kinerja standar, penganalisaan selisih-selisih yang timbul guna mengidentifikasi penyebab-penyebab yang dapat dikendalikan dan pengambilan tindakan untuk dapat membenahi atau menyesuaikan perencanaan dan pengendalian pada masa yang akan datang (Rosidah dan Krinandi, 2008).

Pengendalian adalah proses dinamis. Penekanan selalu pada membuat cara konstruktif untuk mengembalikan prestasi kerja ke standar, bukan hanya sekedar mengetahui kegagalan pada masa lalu. Dengan demikian proses pengendalian harus dimulai dengan perencanaan yang realistis dan juga adanya tanggung jawab dari manajer. Dalam pengendalian yang baik harus diketahui siapa yang bertanggung jawab atas terjadinya biaya. Pengendalian produksi yang dilaksanakan pada perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain akan berbeda-beda tergantung pada sistem kebijaksanaan perusahaan yang digunakan. Pengendalian produksi yang dilaksanakan pada perusahaan yang satu dengan yang perusahaan yang lain akan berbeda-beda tergantung pada sistem kebijaksanaan perusahaan yang digunakan.

Pengendalian produksi adalah berbagai kegiatan dan metode yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengelolah, mengatur, mengkoordinir, dan mengarahkan proses produksi (peralatan, bahan baku, mesin, tenaga kerja) ke dalam suatu arus aliran yang memberikan hasil dengan jumlah biaya yang seminimal mungkin dan waktu yang secepat mungkin.

Pengendalian biaya yang efektif bergantung pada pengumpulan data serta penggalan laporan yang relevan (Arens dan Loebbecke, 2004). Pengendalian biaya dimulai dengan melakukan pencatatan-pencatatan semua transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Pengendalian dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan yang dicapai sesuai dengan tujuan dan rencana yang ditetapkan sebelumnya. Apabila pelaksanaan yang dicapai tidak sesuai dengan tujuan direncana yang ditetapkan maka perlu dilakukan analisa terhadap ketidaksesuaian tersebut dan tindakan perbaikan yang tepat. Tindakan perbaikan ini disebut pengendalian (*control*).

Suatu organisasi yang menjalankan sejumlah aktivitas memulai kegiatannya dengan melakukan proses perencanaan. Perencanaan dilakukan melalui aktivitas yang melibatkan individu-individu. Aktivitas individu ini diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Yang sering dilupakan adalah adanya kesadaran individu sebagai mahluk juga mempunyai keinginan-keinginan atau tujuan pribadi. Tujuan pribadi seseorang bisa selaras dengan tujuan organisasi bisa juga tidak selaras. Ketidakselarasan tujuan mengakibatkan tujuan organisasi atau tujuan individu tidak tercapai. Untuk

itulah diperlukan suatu pengendalian kerja sehingga tujuan individu dapat selaras dengan tujuan organisasi. Salah satu alat untuk mencapai hal tersebut adalah adanya suatu sistem pengendalian manajemen yang baik.

Abdul Halim, (2007) mengemukakan bahwa : "Pengendalian adalah proses penetapan standar, dengan menerima umpan balik berupa kinerja sesungguhnya, dan mengambil tindakan yang diperlukan jika kinerja sesungguhnya berbeda secara signifikan dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dunia dan Wasilah (2009) berpendapat bahwa: "Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus menerus antara pelaksanaan dengan rencana."

Setiap aktivitas kehidupan manusia membutuhkan suatu pengendalian terhadap apa yang sedang dan telah dilakukan. Misalkan suatu waktu menyeberang jalan. Aktivitas yang sering dilakukan diantaranya adalah mengatur langkah dan memperhatikan apakah bisa atau tidak menyeberangi jalan sesuai dengan kepadatan lalu lintas. Dengan dikendalikannya gerak tubuh maka bisa terhindar dari kecelakaan.

Suatu organisasi juga harus dikendalikan jalannya. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin aktivitas yang sedang dilakukan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan organisasi. Pengendalian dalam suatu organisasi tentu saja tidak sesederhana menyeberang jalan. Suatu sistem pengendalian mempunyai beberapa elemen yang memungkinkan pengendalian berjalan dengan baik. Elemen-elemen tersebut, Abdul Halim (2007) adalah:

- a. Detektor atau sensor yakni suatu alat untuk mengidentifikasi apa yang sedang terjadi dalam suatu proses. Dalam contoh menyeberang jalan di atas maka detektor atau sensor yang bekerja adalah indra penglihatan.
 - b. Alat pembanding/assesor yakni suatu alat untuk menentukan ketepatan. Biasanya ukurannya dengan membandingkan kenyataan dan standar yang telah ditetapkan. Dalam contoh di atas, assesor adalah otak yang bekerja membandingkan dengan standar bahwa seseorang bisa menyeberang kalau jalan tidak ada kendaraan atau pada kondisi kendaraan tidak sibuk.
 - c. Efektor yakni alat yang digunakan untuk mengubah sesuatu yang diperoleh dari assesor. Dalam contoh diatas, setelah dibandingkan maka otak langsung mengambil keputusan apakah seseorang tersebut bisa menyeberang atau tidak.
 - d. Jaringan komunikasi yakni alat yang mengirim informasi antara detektor dan assesor dan antara assesor dan efektor.
2. Elemen-elemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi
 - a. Pengendalian Biaya Bahan Baku

Pengendalian bahan baku merupakan penyediaan bahan baku dengan kuantitas dan kualitas yang telah ditetapkan dan dapat dipertanggungjawabkan secara penuh dan dipergunakan secara efisien. Pengendalian bahan baku meliputi perencanaan pembelian, penerimaan, persediaan, penggunaan, dan bahan sisa (<http://elearning.gunadarma.ac.id>). Biaya bahan baku merupakan

biaya yang besar maka penggunaannya secara efektif merupakan faktor penting dalam menentukan pencapaian tujuan perusahaan.

Manfaat pengendalian biaya bahan baku antara lain adalah:

- 1) Mengurangi penggunaan bahan baku yang tidak efisien.
- 2) Mengurangi atau mencegah penundaan proses produksi karena kekurangan bahan.
- 3) Mengurangi resiko pencurian atau kecurangan.
- 4) Mengurangi penumpukan persediaan.

Tolak ukur dalam pengendalian biaya bahan baku yang perlu ditangani oleh *controller* adalah sebagai berikut:

1. Pembelian dan Penerimaan

- a) Membuat SOP pembelian dan penerimaan bahan baku.
- b) Penetapan dan pemeliharaan pengecekan interen untuk memastikan bahwa bahan baku yang dipesan telah dibayar, diterima, dan digunakan sesuai dengan tujuan.
- c) Penetapan varian harga atas pembelian sekarang, melalui perbandingan biaya yang sebenarnya dengan standar.
- d) Membuat standar kuantitas yang dibeli berdasarkan pada program produksi.

2. Pemakaian

- a. Membuat standar pemakaian bahan baku.
- b. Melakukan perbandingan kuantitas bahan baku yang sebenarnya digunakan dengan standar.

c. Penyiapan tentang bahan sisa, pemborosan, dan penyimpangan sebagai hasil dari perbandingan biaya standar.

b. Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tolak ukur pengendalian biaya tenaga kerja langsung bagi seorang controller adalah:

- 1) Menetapkan prosedur-prosedur untuk membatasi banyaknya pegawai yang dimasukkan ke dalam daftar upah sampai jumlah yang diperlukan untuk rencana produksi.
- 2) Menyediakan pra rencana yang akan dipergunakan dalam menetapkan regu kerja dengan perhitungan standar jam yang diperlukan untuk program produksi.
- 3) Melaporkan per jam, per hari, atau per minggu prestasi kerja dari tenaga kerja yang sebenarnya dibandingkan dengan standarnya
- 4) Menetapkan prosedur-prosedur untuk pendistribusian biaya tenaga kerja yang sebenarnya termasuk pengklasifikasian biaya tenaga kerja untuk menyediakan analisis selisih tenaga kerja yang informative.
- 5) Standar-standar tenaga kerja dan revisi-revisi yang diperlukan.
- 6) Laporan data tambahan mengenai tenaga kerja, seperti:
 - a) Jam dan biaya lembur, untuk pengendalian lembur.
 - b) Biaya kontrak komparatif, yaitu perbandingan antara kontrak lama dengan kontrak baru.

c) Jam kerja rata-rata per minggu, penerimaan rata-rata dan data serupa untuk negosiasi.

c. Pengendalian Biaya Overhead Pabrik

Sifat dasar dari biaya overhead banyak menimbulkan masalah yang perlu diperhatikan dan ini menjadi tanggung jawab seorang controller dalam pengambilan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan biaya overhead. Keputusan-keputusan tersebut dapat mempengaruhi pengendalian biaya, penilaian persediaan dan penetapan harga.

B. Konsep Biaya

1. Pengertian Biaya

Dalam melakukan aktivitasnya, perusahaan tidak terlepas dari biaya karena biaya merupakan sebuah pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang mesti dikeluarkan untuk mendapatkan barang atau jasa. Menurut M. Munandar, (2001) mengemukakan bahwa: “Biaya adalah biaya yang terdiri dari bahan-bahan yang dikerjakan didalam proses produksi, untuk diubah menjadi barang lain yang nantinya akan dijual”. Biaya dalam arti luas adalah penggunaan sumber-sumber ekonomi yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk objek atau tujuan tertentu (Mardiasmo, dalam Melaniawati, 2010 : 9).

Ony Widilestariningtyas, dkk (2012): Biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Beban dapat didefinisikan sebagai aliran keluar terukur dari barang atau jasa, yang

kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba atau sebagai, “Penurunan dalam aktiva bersih sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomis dalam menciptakan pendapatan atau pengenaan pajak oleh badan pemerintah. Beban dalam arti luas termasuk semua biaya yang sudah habis masa berlakunya yang dapat dikurangkan dari pendapatan”.

Menurut Mulyadi, (dalam Mela Melaniawati, 2010) menyatakan bahwa: “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Henry Simamora, (2002): Pengertian biaya adalah sebagai berikut, Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi. Disebut setara kas karena sumber-sumber daya kas dapat ditukarkan dengan barang atau jasa yang dikehendaki.

Menurut Lilik Pirmaningsih, (2016) menyatakan bahwa: “Biaya (*cost*) sebagai suatu sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Sofia Prima Dewi, (2014) menyatakan bahwa: “Biaya sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi organisasi”. Lebih lanjut Supriyono, (2000) menyatakan bahwa: “Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau *revenue* yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan”.

Selanjutnya menurut Masiyah Kholmi (dalam <http://tryusnita.wordpress.com/2009/05/06/biaya-berbagai-macam-pengertian-biaya/>) bahwa: “Biaya adalah pengorbanan sumber daya atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat di saat sekarang atau di masa yang akan datang bagi perusahaan”.

Dari beberapa pengertian biaya yang didefinisikan oleh para pakar maka penulis dapat simpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan rupiah untuk menghasilkan atau mendapatkan tujuan tertentu dimasa mendatang.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan biaya:

- 1) Biaya merupakan ukuran dari sumber ekonomi.

Elemen-elemen yang mewakili biaya dalam menghasilkan barang dan jasa adalah jumlah fisik material, jumlah satuan waktu, dan tenaga kerja dan jumlah kuantitas dari sumber ekonomi lainnya.

- 2) Ukuran biaya dijabarkan dalam satuan moneter (uang)

Satuan uang merupakan ukuran dalam skala standar yang menyatukan ukuran penggunaan sumber ekonomi yang ada, sehingga total penggunaan sumber ekonomi dapat diukur.

2. Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi dikenal konsep Different Cost for Different Purpose, maka biaya dapat digolongkan:

- a. Menurut objek pengeluaran

Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran untuk:

- 1) Membeli bahan baku yang disebut biaya bahan baku (BBB)
 - 2) Membayar tenaga kerja yang disebut biaya tenaga kerja (BTK)
 - 3) Membayar biaya-biaya lain yang terjadi dipabrik yang disebut biaya overhead pabrik (BOP)
- b. Menurut fungsi pokok dan penjualan
- Berdasarkan fungsi pokok dan penjualan:
- 1) Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi
 - 2) Biaya administrasi dan umum merupakan biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan pengaturan atau pengordinasikan kegiatan produksi
 - 3) Biaya penjualan dan biaya pemasaran merupakan biaya yang terjadi sehubungannya dengan kegiatan penjualan/pemasaran
- c. Menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
- 1) Biaya produksi langsung merupakan biaya yang terjadi, penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai dan biaya ini langsung diperhitungkan ke produk produksi
 - 2) Biaya produksi tak langsung merupakan biaya selain BB langsung dan BTKL yang terjadi di pabrik
- d. Menurut tingkah laku biaya terhadap perubahan volume produksi
- 1) Biaya tetap/kostan merupakan biaya yang jumlahnya tetap pada batas-batas tertentu

- 2) Biaya variable merupakan biaya yang jumlahnya akan berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan
 - 3) Biaya semi variable merupakan biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan
- e. Menurut waktu manfaatnya
- 1) Pengeluaran modal, biaya yang dapat dinikmati atau masa manfaatnya lebih dari 1 periode akuntansi
 - 2) Pengeluaran penghasilan, biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi (1 tahun) dimana biaya tersebut terjadi. Penggolongan biaya berdasarkan aktivitas perusahaan menurut Henry Simamora, (2002) adalah sebagai berikut:
 - a. Klasifikasi biaya dalam perusahaan pabrikasi:
 1. Biaya Pabrikasi

Perusahaan pabrikasi kegiatan utamanya mengolah bahan baku menjadi bahan jadi yang siap untuk dijual, melalui usaha tenaga kerja. Biaya pabrikasi pada umumnya terbagi dalam tiga komponen yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
 2. Biaya Non Pabrikasi

Biaya non pabrikasi (Non manufacturing cost) dimana biaya yang dikeluarkan tidak dapat dikaitkan atau dibebankan kepada sebuah produk manufaktur. Pada prinsipnya biaya non pabrikasi

digolongkan kedalam dua kategori yaitu: biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum.

- b. Klasifikasi biaya dalam perusahaan dagang, biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli barang dagangan dan menjualnya kembali kepada para langganannya.
- c. Klasifikasi biaya dalam dalam perusahaan jasa, biaya produksi dikatakan sebagai biaya jasa yang meliputi biaya tenaga kerja, keperluan kantor, dan biaya lainnya yang berkaitan langsung dengan penyerahan jasa kepada pelanggan.

C. Efisiensi Biaya Produksi

1. Pengertian Efisiensi Biaya Produksi

Efisiensi merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu hal yang benar, efisiensi menunjukkan perbandingan antara keluaran dan masukan. Pengertian efisiensi dalam produksi merupakan perbandingan antara output dan input, berkaitan dengan tercapainya output maksimum dengan sejumlah input. Jika rasio output besar maka efisiensi dikatakan semakin tinggi. Dapat dikatakan bahwa efisiensi adalah penggunaan input terbaik dalam memproduksi output (Harahap dan Vera, 2008). Sedangkan menurut Horngern (2008) efisiensi adalah jumlah dari masukan yang dipakai untuk mencapai tingkat keluaran tertentu. Dengan demikian, efisiensi menggambarkan berapa banyak masukan (input) yang diperlukan untuk menghasilkan suatu unit keluaran (output) tertentu. Unit suatu organisasi yang paling efisiensi adalah unit yang dapat menghasilkan jumlah keluaran

tertentu dengan menggunakan masukan minimum atau menghasilkan keluaran terbanyak dengan menggunakan masukan yang tersedia. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa efisiensi adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan tepat yang merupakan konsep input-output.

Terkendalnya biaya produksi merupakan salah satu kunci keberhasilan dari pengendalian produksi secara keseluruhan. Sistem biaya standar merupakan sistem akuntansi biaya yang mengolah informasi biaya sedemikian rupa sehingga mudah mendeteksi penyimpangan, yaitu penyimpangan antara biaya standar dengan biaya aktual. Pada saat pelaksanaan produksi perusahaan mampu melakukan pengendalian biaya, tiap penyimpangan yang tidak menguntungkan terjadi, perusahaan langsung dapat mengatasinya. Perusahaan yang mampu mengendalikan biaya dengan baik ini berarti bahwa perusahaan tersebut bisa dikatakan efisien.

2. Upaya Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi

Berdasarkan perhitungan analisis varian biaya produksi terdapat hasil yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan. Dengan adanya penyimpangan yang tidak menguntungkan maka perusahaan dapat melakukan upaya untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi antara lain sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Baku

Adanya efisiensi pada harga bahan baku karena kenaikan harga pasar yang cukup signifikan pada tembakau dan cengkeh menjadikan perusahaan mengambil kebijakan untuk menurunkan produksi rokok. Upaya yang harus dilakukan perusahaan adalah tetap mengelola lahan tembakau yang sudah dimiliki perusahaan dengan baik dan harus pandai-pandai memilih supplier dalam pengadaan bahan baku cengkeh dan bahan pembantu lainnya.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Adanya efisiensi atas selisih tarif upah langsung dikarenakan perusahaan memiliki tenaga kerja yang terampil dan adanya penurunan produksi mengakibatkan biaya untuk upah langsung lebih sedikit dari anggaran. Selain itu, efisiensi biaya tenaga kerja langsung perusahaan juga disebabkan adanya penerapan sistem kontrak atau borongan pada tenaga kerja langsung. Sistem kontrak ini berisikan hak dan kewajiban perusahaan terhadap tenaga kerja langsung sebatas perjanjian atau kontrak yang telah disepakati. Upaya peningkatan efisiensi perusahaan adalah dengan melakukan pengawasan secara kontinyu ketika proses produksi berlangsung agar tenaga kerja mampu menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, penerapan kebijakan perusahaan dengan pembukaan pabrik baru yang dilakukan di daerah yang memiliki Upah Minimum Regional (UMR) yang lebih rendah dari Kota Malang diharapkan dapat menekan biaya tenaga kerja.

c. Biaya Overhead Pabrik

Perhitungan analisis varian menggunakan metode satu selisih, metode dua selisih, metode tiga selisih dan metode empat selisih dapat membuat perusahaan mengetahui secara detail penyebab penyimpangan yang terjadi. Apakah penyimpangan terjadi kesalahan penentuan tarif overhead baik tarif tetap maupun tarif variabel atau kebijakan produksi yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya perhitungan tarif yang tepat dan pemisahan biaya overhead pabrik sebagai upaya peningkatan efisiensi biaya overhead pabrik.

3. Penilaian Efisiensi Biaya Produksi

Menurut Harahap Vera, (2008) terdapat dua cara yang dapat digunakan dalam menilai efisiensi produksi, yaitu:

a) Penggunaan Anggaran (BUDGET)

Efisiensi dari biaya produksi dapat diukur melalui perbandingan antara biaya produksi aktual atau biaya produksi yang dianggarkan oleh perusahaan. Bila biaya produksi aktual yang terjadi lebih kecil dari pada biaya produksi yang dianggarkan, maka biaya produksi tersebut dapat dikatakan efisien. Demikian pula sebaliknya, apabila biaya produksi aktual yang terjadi lebih besar dari pada yang dianggarkan perusahaan, maka biaya produksi tersebut dapat dikatakan tidak efisien.

b) Penggunaan Standar

Efisiensi dihitung dengan membandingkan antara biaya produksi per unit aktual dengan biaya per unit standar.

$$\text{Efisiensi Produksi} = \frac{\text{Biaya Produksi Per Unit Aktual}}{\text{Biaya Per Unit Standar}}$$

Bila hasil perbandingan yang didapat semakin kecil, berarti biaya produksi tersebut semakin efisien.

D. Biaya Produksi

1. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Biaya produksi juga merupakan pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan baku yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu produk.

Biaya produksi adalah beban yang harus ditanggung oleh produsen dalam bentuk uang untuk menghasilkan suatu barang / jasa. Menetapkan biaya produksi berdasarkan pengertian tersebut memerlukan kecermatan karena ada yang mudah diidentifikasi, tetapi ada juga yang sulit diidentifikasi.

Pandangan akuntan mengenai biaya menekankan pada biaya-biaya langsung, biaya-biaya historis, dan biaya-biaya lainnya. Maka definisi biaya menurut ahli ekonomi setiap sumber daya adalah pembayaran yang diperlukan supaya sumber-sumber daya tersebut pada penggunaannya yang sekarang. Dengan kata lain biaya ekonomi suatu sumber daya tersebut pada alternatif kesempatan penggunaannya yang terbaik.

2. Jenis-jenis Biaya Produksi

Biaya produksi membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya produksi digolongkan dalam tiga jenis yang juga merupakan elemen-elemen utama dari biaya produksi, meliputi:

1) Biaya bahan baku (direct material Cost)

Merupakan bahan secara langsung digunakan dalam produksi untuk mewujudkan suatu macam produk jadi yang siap untuk dipasarkan.

2) Biaya tenaga kerja langsung (direct labour cost)

Merupakan biaya-biaya bagi para tenaga kerja langsung ditempatkan dan didayagunakan dalam menangani kegiatan-kegiatan proses produk jadi secara langsung diterjunkan dalam kegiatan produksi menangani segala peralatan produksi dan usaha itu dapat terwujud.

3) Biaya overhead pabrik (factory overhead cost)

Umumnya didefinisikan sebagai bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan biaya pabrik lainnya yang tidak secara mudah didefinisikan atau dibebankan pada suatu pekerjaan.

Biaya produksi yang di keluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a) Biaya Eksplisit : Semua pengeluaran untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan input lain yang dibayar melalui pasaran (pembayaran berupa uang).

- b) Biaya Implisit : Biaya Implisit adalah biaya yang tidak terlihat secara langsung, misalnya biaya penyusutan barang modal.

Teori Biaya produksi menurut jangka waktunya, dibedakan menjadi 2 yakni:

1) Jangka Waktu Pendek

Dalam jangka pendek perusahaan adalah jangka waktu di mana sebagian faktor produksi tidak dapat di tambah jumlahnya. Teori – teori biaya produksi dalam jangka pendek, yakni:

a. Biaya Total dan Jenis-jenis Biaya Total

- 1) Biaya total (Total Cost/TC) yaitu biaya yang meliputi keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas produksi.

$$\text{Rumus : } \mathbf{TC = TFC + TVC}$$

- 2) Biaya tetap total (Total Vixed Cost/TFC) yaitu biaya yang meliputi perbelanjaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang tetap jumlahnya, artinya biaya ini besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah Output yang dihasilkan. Contoh: biaya telepon, biaya pemeliharaan bangunan, biaya penyusutan, adalah contoh dari faktor produksi yang dianggap tidak mengalami perubahan dalam jangka pendek

$$\mathbf{TFC = TC - TVC}$$

- 3) Biaya berubah total (Total Variabel Cost/TVC) yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam faktor produksi dan bersifat Variabel atau dapat berubah – ubah sesuai dengan hasil produksi yang akan dihasilkan. Semakin banyak produk yang dihasilkan, maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan. Contoh : Biaya bahan baku , upah tenaga kerja, bahan bakar,dll.

$$TVC = TC - TFC$$

Biaya total produksi atau lebih di kenal total *cost* (*TC*) merupakan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan oleh produsen yang berkaitan dengan proses produksi, sebagai aktivitas utama untuk menghasilkan suatu produk. Dalam jangka pendek, total cost sangat di tentukan oleh input- input produksi baik secara kuantitas maupun kualitas. Dimana input – input produksi tersebut dapat memberikan konsekuensi pembiayaan bersifat tetap dan bersifat variabel.

Pembiayaan bersifat tetap di sebut biaya tetap atau total *fixed cost* (*TFC*) Biaya tetap total (total *fixed cost/TFC*) dapat di katakan biaya yang sifatnya wajib di keluarkan oleh produsen dimana ada atau tidak ada aktivitas produksi. Jika biaya tetap tersebut tidak di keluarkan, maka konsekuensinya dapat menghambat jalannya proses produksi yang lainnya. Membeli mesin, mendirikan bangunan pabrik adalah contoh dari faktor produksi yang dianggap tidak mengalami perubahan dalam jangka pendek.

Sedangkan biaya variabel (*variable cost*) merupakan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan ketika ada aktivitas proses produksi. Oleh

sebab itu biaya berubah biasanya merupakan perbelanjaan untuk membayar tenaga kerja yang digunakan.

2) Jangka Waktu Panjang

Dalam jangka panjang perusahaan dapat menambah semua faktor produksi atau input yang akan digunakannya. Oleh karena itu, biaya produksi tidak perlu lagi dibedakan antara biaya tetap dan biaya berubah. Di dalam jangka panjang tidak ada biaya tetap, semua jenis biaya yang dikeluarkan merupakan biaya berubah. Ini berarti bahwa perusahaan-perusahaan bukan saja dapat menambah tenaga kerja tetapi juga dapat menambah jumlah mesin dan peralatan produksi lainnya, luas tanah yang digunakan (terutama dalam kegiatan pertanian) dan luasnya bangunan/pabrik yang digunakan. Sebagai akibatnya, dalam jangka panjang terdapat banyak kurva jangka pendek yang dapat dilukiskan.

Jangka waktu panjang merupakan segala faktor produksi yang masih dapat berubah-ubah. Jadi dalam jangka panjang perusahaan dapat menambah semua faktor produksi atau input yang akan digunakannya.

Teori – teori biaya produksi dalam jangka panjang diantaranya ialah :

- a. Biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan seluruh output dan bersifat Variabel.
- b. Biaya total sama dengan perubahan biaya Variabel

$$LTC = \Delta LVC$$

LTC = biaya total jangka panjang (Long Run Total Cost)

ΔLVC = Perubahan Biaya Variabel jangka panjang

Tambahan biaya karena menambah produksi sebanyak 1 unit. Perubahan biaya total sama dengan perubahan biaya variable. Maka, $LMC = \Delta LTC / \Delta Q$.

Dengan LMC = Biaya marjinal jangka panjang (*Long Run Marjinal Cost*)

ΔLTC = Perubahan Biaya Total jangka Panjang

ΔQ = Perubahan Output

c. Biaya Rata – rata

Biaya total dibagi Jumlah Output

$LRAC = LTC / Q$

Dengan $LRAC$ = Biaya Rata – Rata Jangka panjang (*Long Run Average Cost*).

Q = Jumlah output

3. Proses Produksi

Pengumpulan harga produksi sangat ditentukan berdasarkan proses produksinya. Proses produksi dibagi menjadi 2 macam:

1. Produksi atas dasar pesanan

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak luar. Perusahaan ini mengumpulkan biaya produksi dengan menggunakan harga pokok pesanan (*Job order cost methode*).

2. Produksi masa

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan produksi masa melaksanakan pengolahan produknya untuk memenuhi persediaan di gudang yang umumnya produknya berupa standar. Perusahaan ini mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses (*Process cost methode*). Dalam metode, biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produk persatuan. Produk yang dihasilkan dalam periode tersebut, dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian terdahulu, penulis melakukan penelusuran yang terkait dengan judul penelitian yang penulis angkat, diantaranya sebagai berikut:

Wijaya dan Syafitri, (2010) tentang Analisis Pengendalian Biaya Produksi dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pabrik (PP) Srikandi Palembang dengan hasil penelitian yaitu, untuk mengetahui pengendalian biaya produksi dan pengaruhnya terhadap laba kotor suatu perusahaan terutama bagi PP Srikandi Palembang, kemudian memberikan solusi (rekomendasi/perbaikan) terhadap masalah yang membuat alokasi dan pengendalian biaya produksi kurang efisien dan efektif. Rekomendasi yang dapat diberikan sebagai langkah perbaikan yang bisa diambil perusahaan untuk memperbaiki permasalahan tersebut adalah perusahaan harus melakukan pengawasan didalam melakukan pencatatan biaya

produksi agar tidak terjadi lagi kesalahan penyajian alokasi biayanya serta perusahaan dapat lebih meningkatkan pengendalian biaya produksi terhadap laba dengan cara menyusun laporan kegiatan secara berkala sehingga perusahaan bisa mendapatkan laba yang lebih optimal dan harus melakukan pengecekan secara berkala terhadap pencatatan penyajian alokasi biaya agar dapat diperoleh laba kotor yang maksimal.

Putri, (2011) tentang Efektifitas Anggaran Biaya Produksi Terhadap Pengendalian Biaya Produksi dengan hasil penelitian yaitu, tujuan perencanaan anggaran biaya produksi diharapkan perusahaan dapat melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan apa yang telah dianggarkan oleh perusahaan, sehingga tidak terjadi penyelewengan-penyelewengan terhadap anggaran produksi. Pengendalian biaya produksi dapat meliputi pengendalian biaya bahan baku, biaya upah atau tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Analisis selisih biaya produksi standar PDAM Kota Semarang berada pada posisi rugi. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi biaya produksi belum tercapai di PDAM Kota Semarang pada tahun 2009, karena masih adanya pemakaian biaya *overhead* pabrik yang melebihi anggaran yang ditetapkan oleh PDAM kota Semarang seperti biaya bahan bakar, biaya listrik, biaya rupa-rupa operasional di instansi pengolahan, biaya pemeliharaan sumur, pipa induk yang disebabkan karena adanya pembaharuan pipa pada tahun 2009. Analisis selisih biaya produksi standar PDAM Kota Semarang berada pada posisi laba. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi biaya produksi sudah tercapai di PDAM Kota Semarang pada tahun 2010. Pencapaian ini terjadi karena adanya efisiensi

yang dilakukan pada biaya listrik dan biaya bahan bakar yang digunakan pada proses pengolahan sumber dan pengolahan lainnya. Listrik dapat dihemat sebab banyak menggunakan air sumber. Pemakaian biaya bahan kimia juga dapat dikurangi dengan alasan air lebih jernih dan berasal dari sumber alam, sehingga pemakaian bahan kimia bisa berkurang. Analisis selisih biaya produksi standar PDAM Kota Semarang berada pada posisi laba. Efisiensi biaya terbesar terjadi pada biaya overhead pabrik, khususnya untuk biaya listrik PLN dan biaya pemeliharaan, sebab pada tahun sebelumnya sudah dilakukan perbaikan untuk instalasi pompa, sehingga untuk tahun 2011 biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan pompa lebih rendah. Selain itu untuk biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku juga mengalami selisih biaya standar yang menguntungkan yang disebabkan oleh lembur berkurang dan biaya pemakaian bahan kimia dan pembelian air juga berkurang yang disebabkan pemanfaatan air sumber secara maksimal.

Pratiwi (2013) tentang Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Pertani (PERSERO) dengan hasil penelitian yaitu, penerapan biaya standar dapat mendorong para eksekutif dan penyelia perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses produksi untuk mencapai standar yang telah ditetapkan. Penetapan biaya standar dapat memberikan pedoman untuk mengetahui biaya yang seharusnya terjadi dalam proses produksi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar biaya standar yang telah diterapkan dan bagaimana penerapan biaya standar pada PT. Pertani. Alat analisis data yang digunakan adalah analisa metode deskriptif analisa dengan pendekatan

kuantitatif. Dari hasil analisa tersebut perusahaan sudah menerapkan biaya standar. Pada tahun 2011 besar biaya standar yang telah diterapkan adalah sebesar Rp. 6.569.771.800 dengan biaya produksi yang terjadi Rp. 5.563.445.750 dengan demikian perusahaan mengalami efisiensi sebesar Rp. 1.006.326.050 dengan presentase 18,088 %. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan mempertahankan biaya produksi yang telah disepakati dengan para pemasok sehingga efisiensi dapat tetap terjadi dikarenakan lebih murah dari standar harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Ayuningtyas, (2013) tentang Evaluasi Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Harian Tribun Manado dengan hasil penelitian yaitu, Penetapan biaya standar dapat memberikan pedoman pada perusahaan untuk mengetahui biaya yang seharusnya terjadi dalam proses produksi, karena efisiensi proses produksi yang dilaksanakan menjadi faktor yang penting dalam penentuan biaya operasi keseluruhan perusahaan juga nantinya akan berpengaruh pada keseluruhan kondisi keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan biaya standar pada tiap-tiap komponen biaya produksi pada Harian Tribun Manado serta untuk mengetahui perencanaan dan pengendalian atas selisih biaya produksi antara biaya standar dan biaya aktual. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menganalisis penggunaan biaya standar sebagai dasar dalam penetapan harga, perencanaan dan pengendalian biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan biaya standar pada perusahaan dalam pelaksanaannya tidak terjadi *varians* yang merugikan pada biaya tenaga kerja dan volume

overhead pabrik dan terjadi varians yang merugikan sebesar -40,5% pada biaya bahan baku kertas, -89,28% pada bahan baku tinta serta -10,33% pada biaya *fleksibel overhead* pabrik dan dikategorikan *unfavorable*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pengendalian biaya produksi dengan menggunakan biaya standar telah memadai karena perusahaan berhasil mengendalikan pengeluaran biaya produksi meskipun belum maksimal.

Martusa dan Jennie, (2010) tentang Evaluasi Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi dengan hasil penelitian yaitu, Perusahaan yang mampu berkompetisi dapat mengelola biaya secara efisien dan efektif, sehingga dapat memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan memenuhi kesejahteraan para karyawannya. Perusahaan untuk berkompetisi harus memiliki keunggulan agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Contoh keunggulan adalah perusahaan dapat mengerti permintaan konsumen, mempertahankan kualitas produk dan mengelola biaya secara efisien dan efektif. Perusahaan harus dapat menghadapi dan memenangkan persaingan, karena itu tugas perusahaan bukan sekedar memproduksi dan memasarkan produknya, namun mempertimbangkan besar kecilnya biaya yang akan terjadi agar biayanya efisien dan efektif. Penekanan terhadap biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik dapat mengakibatkan rendahnya biaya produksi sehingga biaya lebih efisien dan efektif. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan baku menjadi barang jadi (Carter dan Usry, 2005). Biaya

produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Hapsari, dkk (2013) tentang Evaluasi Efektifitas Pengendalian Biaya Produksi dan Efisiensi Biaya Produksi dengan hasil penelitian yaitu, penyimpangan biaya produksi yang terjadi menyebabkan perusahaan mengalami kerugian dan ketidakefisienan, sehingga dibutuhkan pengendalian biaya produksi. Untuk dapat memastikan bahwa perusahaan telah melakukan pengendalian dengan benar dibutuhkan evaluasi atas keefektifitasan pengendalian produksi yang dilakukan agar terjadi efisiensi biaya produksi. Pengendalian atas biaya produksi departemen spinning yang terdiri dari prosedur biaya bahan baku, prosedur biaya tenaga kerja langsung, dan prosedur biaya *overhead* pabrik dilihat dari kebijakan-kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh pihak manajemen sudah efektif. Dan berdasarkan hasil kuesioner yang disebar pada 16 karyawan PT. XYZ diperoleh 78,74% responden yang menjawab sangat setuju dan setuju, dan 6,2% responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini dapat membuktikan bahwa pengendalian biaya produksi sudahlah efektif.

Kartika, dkk (2012) tentang Evaluasi Pengendalian Biaya Produksi Guna Meningkatkan Biaya Produksi dengan hasil penelitian yaitu, Biaya produksi merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi perusahaan sehingga perlu direncanakan dan dikendalikan. Pengendalian yang tepat diperlukan untuk membantu perusahaan mengetahui penyimpangan yang terjadi antara anggaran biaya produksi dan realisasi biaya produksi. Penyimpangan tersebut dapat diketahui melalui perhitungan analisis varian. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui dan mengevaluasi pengendalian biaya produksi yang dilakukan PT. Ongkowidjojo-Malang dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi. Hasil Perhitungan Selisih Harga Bahan Baku (SHB) tidak menguntungkan sebesar Rp.948.226.917,87 dan Selisih Kuantitas Bahan Baku (SKB) menguntungkan sebesar Rp.137.721.000. Hasil perhitungan Selisih Tarif Upah Langsung (STU) menguntungkan sebesar Rp.193.630 dan Selisih Efisiensi Upah Langsung (SEUL) menguntungkan sebesar Rp.457.500. Sedangkan, hasil perhitungan selisih biaya overhead pabrik tidak menguntungkan sebesar Rp.395.232.612,77. Jadi, secara keseluruhan terdapat selisih biaya produksi yang tidak menguntungkan sebesar Rp.1.205.087.400,64. Adanya selisih yang tidak menguntungkan menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam pengendalian biaya produksi. Oleh karena itu, dengan penerapan analisis varian diharapkan perusahaan lebih mudah dalam mengevaluasi pengendalian biaya produksi khususnya mengetahui penyebab penyimpangan yang terjadi.

Hasibuan, (2010) tentang Peranan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Dalam Kaitannya Dengan Realisasi Biaya Produksi Pada PT. Sigma Utama dengan hasil penelitian yaitu, tujuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya, adalah untuk memperoleh laba semaksimal mungkin, guna mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dan untuk dapat melakukan ekspansi masa depan. Bagi perusahaan yang melakukan kegiatan produksi, perusahaan perlu melakukan pengendalian biaya terhadap proses produksi atau pengendalian biaya produksi. Artinya perusahaan harus menyusun anggaran biaya produksi guna memudahkan perusahaan dalam melakukan

pengendalian terhadap biaya-biaya produksi yang dikeluarkan. Anggaran merupakan perencanaan keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar sistem pengendalian keuangan untuk periode saat ini dan yang akan datang. Melalui perencanaan anggaran, perusahaan dapat melakukan perbandingan secara terus-menerus dan melakukan evaluasi hasil terhadap program dan anggaran yang telah ditetapkan. Anggaran yang disusun dengan baik dan menyeluruh akan memberikan manfaat bagi kelancaran pelaksanaan aktivitas perusahaan. Pengendalian biaya produksi akan lebih mudah dilakukan jika anggaran disusun secara realistis, sesuai dengan kondisi perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anggaran biaya produksi memiliki peranan yang cukup besar dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi perusahaan.

Pratama, dkk (2014) tentang Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada UD Wikrama Nutrisindo Desa Padang Sambian Kaja, Denpasar Barat dengan hasil penelitian yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan biaya standar pada UD Wikrama Nutrisindo Desa Padang Sambian Kaja, Denpasar Barat dan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada UD Wikrama Nutrisindo Desa Padang Sambian Kaja, Denpasar Barat. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis varians. Hasil analisis varians menunjukkan bahwa pengendalian terhadap biaya produksi kurang baik. Pengendalian biaya produksi tersebut dapat dilihat dari hasil analisis varians harga bahan baku yang tidak menguntungkan sebesar Rp 8.776.000,00 dan varians kuantitas bahan baku sebesar Rp. 7.930.000,00 yang tidak menguntungkan. Hasil analisis varians

tenaga kerja langsung baik tarif maupun efisiensi upah langsung dengan total varians sebesar Rp 0 serta untuk analisis overhead pabrik berupa varians menurut jam kerja sebesar Rp 99.200,00 yang bersifat menguntungkan dan varians menurut tarif sebesar Rp 0. Berdasarkan hasil tersebut perusahaan perlu melakukan perbaikan terhadap varians yang bersifat tidak menguntungkan dan perusahaan harus lebih cermat dengan memperhatikan faktor dari dalam perusahaan maupun dari luar.

Istanto, (2010) tentang Evaluasi Metode Biaya Standar Dalam Pengendalian Suatu Biaya Produksi dengan hasil penelitian yaitu Untuk keberlangsungan proses produksi, perusahaan harus mengendalikan biaya produksi supaya biaya produksi lebih efektif sehingga laba yang diperoleh lebih optimal. Mengendalikan biaya produksi bisa dengan menggunakan metode biaya standar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifkah penerapan biaya standar dalam mengendalikan biaya produksi. Biaya standar merupakan biaya yang direncanakan sebelum proses produksi berlangsung. Ketika biaya standar telah ditentukan dan biaya aktual telah diketahui diakhir periode produksi, maka biaya standar dan biaya aktual dibandingkan sehingga menghasilkan sesuatu yang disebut varians.

Tabel 1

Daftar Hasil Penelitian-penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Variabel	Kesimpulan
1.	1. Wijaya, 2. Lili Syafitri	Analisis Pengendalian Biaya Produksi dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pabrik (PP) Srikandi Palembang	2015	1. Pengendalian Biaya Produksi 2. Laba Pabrik	untuk mengetahui pengendalian biaya produksi dan pengaruhnya terhadap laba kotor suatu perusahaan terutama bagi PP Srikandi Palembang, kemudian memberikan solusi (rekomendasi/perbaikan) terhadap masalah yang membuat alokasi dan pengendalian biaya produksi kurang efisien dan efektif. Rekomendasi yang dapat diberikan sebagai langkah perbaikan yang bisa diambil perusahaan untuk memperbaiki permasalahan tersebut adalah perusahaan harus melakukan pengawasan didalam melakukan pencatatan biaya produksi agar tidak terjadi lagi kesalahan penyajian alokasi biayanya serta perusahaan dapat lebih meningkatkan pengendalian biaya produksi terhadap laba dengan cara menyusun laporan kegiatan secara berkala sehingga perusahaan bisa mendapatkan laba yang lebih optimal dan harus melakukan pengecekan secara berkala terhadap pencatatan penyajian alokasi biaya agar dapat diperoleh laba kotor yang maksimal.
2.	Vergiana Nurtias Hery Putri	Efektifitas Anggaran Biaya Produksi Terhadap Pengendalian Biaya Produksi	2011	1. Anggaran Biaya Produksi 2. Pengendalian Biaya Produksi	tujuan perencanaan anggaran biaya produksi diharapkan perusahaan dapat melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan apa yang telah dianggarkan oleh perusahaan, sehingga tidak terjadi penyelewengan-penyelewengan terhadap anggaran produksi. Pengendalian biaya produksi dapat meliputi pengendalian biaya bahan baku, biaya upah atau tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Analisis selisih biaya produksi standar PDAM Kota Semarang berada pada posisi laba. Efisiensi biaya terbesar

					terjadi pada biaya overhead pabrik, khususnya untuk biaya listrik PLN dan biaya pemeliharaan, sebab pada tahun sebelumnya sudah dilakukan perbaikan untuk instalasi pompa, sehingga untuk tahun 2011 biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan pompa lebih rendah. Selain itu untuk biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku juga mengalami selisih biaya standar yang menguntungkan yang disebabkan oleh lembur berkurang dan biaya pemakaian bahan kimia dan pembelian air juga berkurang yang disebabkan pemanfaatan air sumber secara maksimal.
3.	Juvita Pratiwi	Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Pertani (PERSERO)	2013	1. Biaya Standar 2. Pengendalian Biaya Produksi	penerapan biaya standar dapat mendorong para eksekutif dan penyelia perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses produksi untuk mencapai standar yang telah ditetapkan. Penetapan biaya standar dapat memberikan pedoman untuk mengetahui biaya yang seharusnya terjadi dalam proses produksi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar biaya standar yang telah diterapkan dan bagaimana penerapan biaya standar pada PT. Pertani. Alat analisis data yang digunakan adalah analisa metode deskriptif analisa dengan pendekatan kuantitatif. Dari hasil analisa tersebut perusahaan sudah menerapkan biaya standar. Pada tahun 2011 besar biaya standar yang telah diterapkan adalah sebesar Rp. 6.569.771.800 dengan biaya produksi yang terjadi Rp. 5.563.445.750 dengan demikian perusahaan mengalami efisiensi sebesar Rp. 1.006.326.050 dengan presentase 18,088 %. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan mempertahankan biaya produksi yang telah disepakati dengan para pemasok sehingga efisiensi dapat tetap terjadi dikarenakan lebih murah dari standar harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
4.	Dwinta Ayuningtyas	Evaluasi Penerapan Biaya	2013	1. Biaya Standar	Penetapan biaya standar dapat memberikan pedoman pada perusahaan untuk mengetahui biaya yang seharusnya terjadi

		<p>Standar Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Harian Tribun Timur Manado</p>	<p>2. Alat Perencanaan dan Pengendalian 3. Biaya Produksi</p>	<p>dalam proses produksi, karena efisiensi proses produksi yang dilaksanakan menjadi faktor yang penting dalam penentuan biaya operasi keseluruhan perusahaan juga nantinya akan berpengaruh pada keseluruhan kondisi keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan biaya standar pada tiap -tiap komponen biaya produksi pada Harian Tribun Manado serta untuk mengetahui perencanaan dan pengendalian atas selisih biaya produksi antara biaya standar dan biaya aktual. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menganalisis penggunaan biaya standar sebagai dasar dalam penetapan harga, perencanaan dan pengendali biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan biaya standar pada perusahaan dalam pelaksanaannya tidak terjadi varians yang merugikan pada biaya tenaga kerja dan volume overhead pabrik dan terjadi varians yang merugikan sebesar -40,5% pada biaya bahan baku kertas, -89,28% pada bahan baku tinta serta -10.33% pada biaya fleksibel overhead pabrik dan dikategorikan unfavorable. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pengendalian biaya produksi dengan menggunakan biaya standar telah memadai karena perusahaan berhasil mengendalikan pengeluaran biaya produksi meskipun belum maksimal.</p>
--	--	---	---	--

5	1.Riki Martusa, 2.Marsiana Jennie	Evaluasi Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi	2010	1.Biaya Standar 2. Pengendalian Biaya Produksi	Perusahaan yang mampu berkompetisi dapat mengelola biaya secara efisien dan efektif, sehingga dapat memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan memenuhi kesejahteraan para karyawannya. Perusahaan untuk berkompetisi harus memiliki keunggulan agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Contoh keunggulan adalah perusahaan dapat mengerti permintaan konsumen, mempertahankan kualitas produk dan mengelola biaya secara efisien dan efektif. Perusahaan harus dapat menghadapi dan memenangkan persaingan, karena itu tugas perusahaan bukan sekedar memproduksi dan memasarkan produknya, namun mempertimbangkan besar kecilnya biaya yang akan terjadi agar biayanya efisien dan efektif. Penekanan terhadap biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dapat mengakibatkan rendahnya biaya produksi sehingga biaya lebih efisien dan efektif. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan baku menjadi barang jadi (Carter dan Usry, 2005). Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
6.	1. Stephani Dian Hapsari 2. Bobby W. Saputra	Evaluasi Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi dan Efisiensi Biaya Produksi	2013	1.Efektivitas 2.Pengendalian Biaya Produksi 3. Efisiensi	Penyimpangan biaya produksi yang terjadi menyebabkan perusahaan mengalami kerugian dan ketidakefisienan, sehingga dibutuhkan pengendalian biaya produksi. Untuk dapat memastikan bahwa perusahaan telah melakukan pengendalian dengan benar dibutuhkan evaluasi atas keefektifitasan pengendalian produksi yang dilakukan agar terjadi efisiensi biaya produksi. Pengendalian atas biaya produksi departemen spinning yang terdiri dari prosedur biaya bahan baku, prosedur biaya tenaga kerja langsung, dan

	3. Bambang Rismandi			Biaya Produksi	prosedur biaya overhead pabrik dilihat dari kebijakan-kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh pihak manajemen sudah efektif. Dan berdasarkan hasil kuesioner yang disebar pada 16 karyawan PT. XYZ diperoleh 78,74% responden yang menjawab sangat setuju dan setuju, dan 6,2% responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini dapat membuktikan bahwa pengendalian biaya produksi sudahlah efektif.
7.	1. Dina Kartika 2. Dwi Atmanto 3. M.G.Wi Endang,N.P	Evaluasi Pengendalian Biaya Produksi Guna Meningkatkan Biaya Produksi	2012	1.Pengendalian Biaya Produksi 2. Biaya Produksi	Biaya produksi merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi perusahaan sehingga perlu direncanakan dan dikendalikan. Pengendalian yang tepat diperlukan untuk membantu perusahaan mengetahui penyimpangan yang terjadi antara anggaran biaya produksi dan realisasi biaya produksi. Penyimpangan tersebut dapat diketahui melalui perhitungan analisis varian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi pengendalian biaya produksi yang dilakukan PT. Ongkowidjojo-Malangdalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi. Hasil Perhitungan Selisih Harga Bahan Baku (SHB) tidak menguntungkan sebesar Rp.948.226.917,87 dan Selisih Kuantitas Bahan Baku (SKB) menguntungkan sebesar Rp.137.721.000. Hasil perhitungan Selisih Tarif Upah Langsung (STU) menguntungkan sebesar Rp.193.630 dan Selisih Efisiensi Upah Langsung (SEUL) menguntungkan sebesar Rp.457.500. Sedangkan, hasil perhitungan selisih biaya overhead pabrik tidak menguntungkan sebesar Rp.395.232.612,77. Jadi, secara keseluruhan terdapat selisih biaya produksi yang tidak menguntungkan sebesar Rp.1.205.087.400,64. Adanya selisih yang tidak menguntungkan menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam pengendalian biaya produksi. Oleh karena itu, dengan penerapan analisis varian diharapkan perusahaan lebih mudah dalam mengevaluasi pengendalian

					biaya produksi khususnya mengetahui penyebab penyimpangan yang terjadi.
8.	David Hasibuan	Peranan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Dalam Kaitannya Dengan Realisasi Biaya Produksi Pada PT. Sigma Utama	2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggaran Biaya Produksi 2. Alat Pengendalian 3. Biaya Produksi 	<p>Tujuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya, adalah untuk memperoleh laba semaksimal mungkin, guna mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dan untuk dapat melakukan ekspansi masa depan. Bagi perusahaan yang melakukan kegiatan produksi, perusahaan perlu melakukan pengendalian biaya terhadap proses produksi atau pengendalian biaya produksi. Artinya perusahaan harus menyusun anggaran biaya produksi guna memudahkan perusahaan dalam melakukan pengendalian terhadap biaya-biaya produksi yang dikeluarkan. Anggaran merupakan perencanaan keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar sistem pengendalian keuangan untuk periode saat ini dan yang akan datang. Melalui perencanaan anggaran, perusahaan dapat melakukan perbandingan secara terus-menerus dan melakukan evaluasi hasil terhadap program dan anggaran yang telah ditetapkan. Anggaran yang disusun dengan baik dan menyeluruh akan memberikan manfaat bagi kelancaran pelaksanaan aktivitas perusahaan. Pengendalian biaya produksi akan lebih mudah dilakukan jika anggaran disusun secara realistis, sesuai dengan kondisi perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anggaran biaya produksi memiliki peranan yang cukup besar dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi perusahaan.</p>

9.	1. Bayu Putra Pratama 2. Anjuman Zuhri, 3. Luh Indrayani.	Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada UD Wikrama Nutrisindo Desa Padang Sambian Kaja, Denpasar Barat	2014	1. Biaya Standar 2. Pengendalian Biaya Produksi	<p>Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis varians. Hasil analisis varians menunjukkan bahwa pengendalian terhadap biaya produksi kurang baik. Pengendalian biaya produksi tersebut dapat dilihat dari hasil analisis varians harga bahan baku yang tidak menguntungkan sebesar Rp 8.776.000,00 dan varians kuantitas bahan baku sebesar Rp. 7.930.000,00 yang tidak menguntungkan. Hasil analisis varians tenaga kerja langsung baik tarif maupun efisiensi upah langsung dengan total varians sebesar Rp 0 serta untuk analisis overhead pabrik berupa varians menurut jam kerja sebesar Rp 99.200,00 yang bersifat menguntungkan dan varians menurut tarif sebesar Rp 0. Berdasarkan hasil tersebut perusahaan perlu melakukan perbaikan terhadap varians yang bersifat tidak menguntungkan dan perusahaan harus lebih cermat dengan memperhatikan faktor dari dalam perusahaan maupun dari luar.</p>
10.	Tri Istanto	Evaluasi Metode Biaya Standar Dalam Pengendalian Suatu Biaya Produksi	2010	1. Biaya Standar 2. Biaya Produksi	<p>Untuk keberlangsungan proses produksi perusahaan harus mengendalikan biaya produksi supaya biaya produksi lebih efektif sehingga laba yang diperoleh lebih optimal. Mengendalikan biaya produksi bisa dengan menggunakan metode biaya standar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifkah penerapan biaya standar dalam mengendalikan biaya produksi.</p>

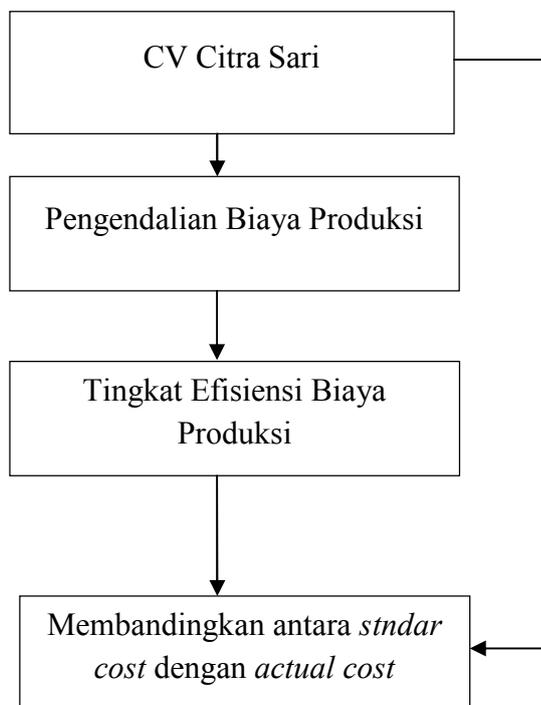
F. Kerangka Pikir

CV. Citra Sari merupakan perusahaan pengolahan buah markisa menjadi sari markisa dan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yakni merupakan suatu perusahaan yang menghasilkan produk sendiri dan terbentuk dalam sebuah perjanjian kerjasama untuk berusaha bersama antara orang-orang yang bersedia memimpin, mengatur perusahaan serta bertanggung jawab penuh dengan kekayaan pribadinya, dengan orang-orang yang memberikan pinjaman tetapi tidak bersedia memimpin perusahaan. Pernyataan visi wirausaha dalam perusahaan ini dapat diterapkan prinsip keterbukaan dan kebersamaan. Pemikiran ini memberikan dorongan kepada semua anggota organisasi secara bersama-sama untuk mengkaji kondisi perusahaan disaat ini dan mengupayakan tercapainya tujuan perusahaan dimasa yang akan datang.

Biaya merupakan komponen terpenting dalam akuntansi manajemen dan akuntansi biaya suatu perusahaan. Biaya bisa didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang dibuat untuk memperoleh barang atau jasa. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan dengan penghasilan (*revenue*) diperiode produk itu dijual.

Berdasarkan uraian kerangka penelitian diatas penulis mencoba untuk membuat skema kerangka pemikiran dan yang akan menjadi obyek penelitian mengenai Evaluasi Pengendalian Biaya Produksi Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada CV. Citra Sari.

Pada CV. Citra Sari. Berikut merupakan skema kerangka pemikiran yang dibuat oleh penulis:



Gambar 1.1

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis mencoba merumuskan kesimpulan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya yaitu, diduga Evaluasi Pengendalian Biaya Produksi dapat diketahui tingkat Efisiensi Biaya Produksi setelah dibandingkan antara *standar cost* dengan *actual cost* pada CV Citra Sari Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada CV Citra Sari Kota Makassar yang beralamat Jl. Mannuruki II No. 69-B, Makassar Sedangkan waktu penelitiannya dilakukan kurang lebih 2 (dua) bulan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006). Populasi pada penelitian ini adalah CV. Citra Sari Kota Makassar. Dalam hal ini peneliti memilih berfokus pada Evaluasi Pengendalian Biaya Produksi guna meningkatkan biaya produksi yang dilakukan pada CV Citra Sari Kota Makassar.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2006). Sampel yang digunakan dengan menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu penulis berorientasi pada buku-buku atau literature pustaka yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu dengan melakukan kunjungan pada website atau situs yang memberikan data dan membahas tentang pasar modal serta saham.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan dan data yang diperoleh dari website yang ada di internet dalam bentuk tulisan yang mengarah pada topik pembahasan.
- b. Data Kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dalam bentuk laporan keuangan

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh yaitu Data Sekunder yaitu berupa informasi tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang relevan dalam menganalisis permasalahan tersebut maka penulis menggunakan dua metode yaitu:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*), yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literature, pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu Pengumpulan data lapangan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dan mengumpulkan data yang diperlukan.
 - b. Interview, yaitu mengadakan wawancara dan tanya jawab dengan pimpinan serta karyawan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
3. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang menyangkut dokumen-dokumen CV Citra Sari yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi biaya pabrik markisa CV. Citra Sari maka digunakan metode analisis *varians*. Analisis *varians* sebagai berikut:

Menurut Halim (2010), analisis *varians* merupakan proses menganalisa selisih biaya yang timbul karena perbedaan biaya yang sesungguhnya terjadi dibandingkan dengan biaya standar dan sebagaimana dikemukakan oleh LPPM (lembaga Pendidikan Pengembangan Manajemen) Akuntansi Manajemen Jakarta, analisis *varians* bahan langsung, analisis *varians* upah langsung dan analisis *varians* biaya *overhead* pabrik.

Analisis *Varians* Bahan Langsung terbagi 2:

- a. *Varians* Kuantitas

$(\text{Kuantitas standar} - \text{Kuantitas realisasi}) \times \text{Harga standar}$

- b. *Varians* Harga

$(\text{Harga standar} - \text{Harga realisasi}) \times \text{Kuantitas realisasi}$

Analisis *Varians* Upah Langsung terbagi 2:

- a. *Varians* Efisiensi

$(\text{Jam standar} - \text{Jam realisasi}) \times \text{Tarif standar}$

- b. *Varians* Tarif

$(\text{Tarif standar} - \text{Tarif realisasi}) \times \text{Jam realisasi}$

Analisis *Varians* Biaya *Overhead* Pabrik terbagi 3:

- a. *Varians* Pengeluaran

$\text{BOPTA} + (\text{JKS} \times \text{TBOPVA}) - \text{BOPS}$

- b. *Varians* Kapasitas

$(\text{JKS} \times \text{TBOPA}) - \text{BOPTA} + (\text{JKS} \times \text{TBOPVA})$

- c. *Varians* Efisiensi

$(\text{JKA} - \text{JKS}) \times (\text{TBOPA})$

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Tinjauan Umum Perusahaan

1. Profil Umum Perusahaan

CV. Citra Sari Makassar adalah perusahaan yang berdiri pada tahun 1996. CV. Citra Sari merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri minuman yang memproduksi sirup markisa berbagai macam grade dan ukuran. Saat ini, CV. Citra Sari Makassar mulai mengembangkan usaha produksinya tidak hanya memproduksi sirup markisa tetapi juga memproduksi air mineral kemasan dan misi perusahaan.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi:

- a. Menghasilkan produk olahan markisa berkualitas
- b. Diversifikasi produk antara lain dodol markisa, selai markisa, dan markisa bubuk
- c. Membuka lapangan kerja seluas-luasnya

Misi:

- a. Mengoptimalkan sumber daya manusia agar mampu menghasilkan mesin produk
- b. Mengoptimalkan peran petani untuk menghasilkan buah markisa berkualitas
- c. Melakukan penelitian/eksperimen agar bisa menghasilkan produk-produk dari olahan buah markisa

3. Sejarah Berdirinya Perusahaan

CV. Citra Sari Makassar didirikan pada tahun 1996 dan telah memperoleh aspek legalitas berupa surat izin tempat usaha, surat izin usaha perdagangan, tanda daftar perusahaan, dan tanda daftar industri. Sebelum mendirikan CV. Citra Sari, H. Muh. Siri selaku pimpinan perusahaan sebelumnya berusaha sebagai pedagang barang pecah belah kebutuhan rumah tangga di pasar sentral Makassar dan di pasar daya di Makassar tahun 1968 sampai 1994. Namun usaha penjualan barang pecah belah tidak bertahan dan mengalami kerugian setelah pasar daya terbakar disusul terjadinya krisis ekonomi yang membuat daya beli masyarakat turun dan akhirnya banyak usaha ditutup. Selanjutnya, H. Muh. Siri mencoba membuka usaha pembuatan minuman markisa pada tahun 1996 skala kecil yang sebelumnya dipelajari dari suatu kegiatan penyuluhan dari instansi pemerintah.

Dalam mengembangkan produk, organisasi dan manajemen perusahaan lebih mendahulukan permintaan pasar dan melihat perkembangan zaman sesuai visi dan misi perusahaan yang terus mengembangkan produk yang dihasilkan yang awalnya tahun 2000 baru menghasilkan sirup dan tahun 2011 sudah mengembangkan dodol markisa.

Awalnya perusahaan membeli bahan baku di pasar, tetapi sekarang sudah mengadakan kerja sama dengan kelompok tani sehingga bahan baku markisa selalu tersedia, begitupun dengan pencucian botol dan packing berupa keranjang telah melatih masyarakat sekitar, sehingga penyerapan tenaga kerja diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran dan dapat

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, utamanya sekitar perusahaan dan petani di desa Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, sebagaimana diketahui kebutuhan akan markisa terus meningkat.

Perusahaan mempunyai harapan bahwa UKM markisa dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, mengolah potensi unggulan lokal secara optimal, mengurangi pengangguran dan meningkatkan semangat para pelaku industri kecil dan menengah yang sejenis, olehnya itu perusahaan selalu berusaha mencoba membuat terobosan baru, baik dari segi produksi dengan membuat dodol markisa yang masih berbahan dari buah markisa dan sekarang merencanakan pembuatan markisa sirup minum dan selai markisa.

Tahun 1997 perusahaan kami sudah memiliki izin depkes (sp.396/20.01.96) pada tahun 1998 mengalami perkembangan pesat sehingga memutuskan untuk mendirikan tempat produksi berukuran 10 x 10 meter dan saat ini telah berubah menjadi pabrik yang cukup persentatif untuk mengolah markisa.

Sejak tahun 2003 dimulailah memproduksi markisa secara mekanis untuk memenuhi permintaan yang cukup banyak dan pada tahun 2007-2008 perusahaan mendapat bantuan dari Desa Perindag Propinsi Sulawesi Selatan dan Perindag kota Makassar, disamping itu ada juga mesin-mesin yang dirancang sendiri dan bantuan mesin dari pemerintah direkayasa kembali oleh perusahaan sehingga mesin tersebut bisa efektif beroperasi. Tahun 2011

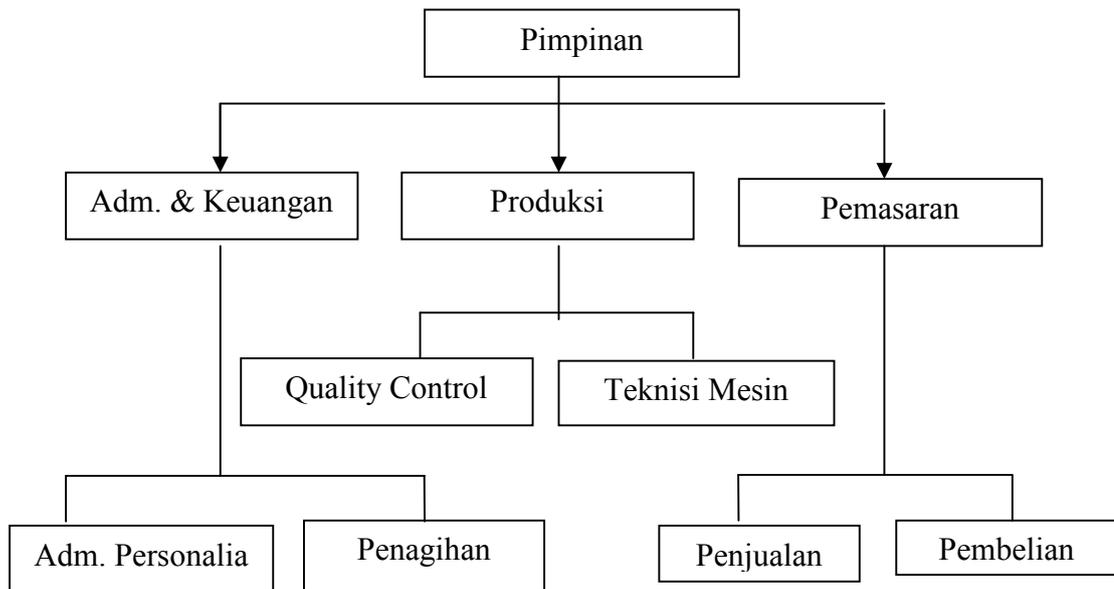
mesin yang dirancang tersebut sudah didaftarkan POM untuk mendapatkan sertifikat MD.

4. Struktur Organisasi Perusahaan

Untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan, perlu diketahui batas-batas wewenang dan pertanggung jawaban masing-masing personil yang ada dalam perusahaan maupun organisasi lain, wewenang dan tanggung jawab setiap bagian personilnya harus saling bekerjasama.

Struktur organisasi merupakan serangkaian aktivitas yang menyusun suatu kerangkai yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan yang menunjukkan hubungan-hubungan seluruh pekerjaan atau jabatan masing-masing agar tugas dalam organisasi menjadi efektif dan efisien. Bentuk dari struktur organisa CV. Citra Sari Makassar adalah organisasi lini yaitu merupakan hubungan wewenang dan tanggung jawab langsung secara vertical yng dikaitkan dengan tugas jabatan tiap tingkatan atasan dan bawahan.

CV. Citra Sari Makassar mempunyai karakteristik bentuk organisasi dimana didalamnya terdapat pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang didelegasikan kepada anggota-anggotanya serta mempersiapkan kegiatan-kegiatan tersebut untuk dapat menjalankan rencana yang telah ditetapkan agar tujuan organisasi dapat tercapai.



Gambar 4.1 Struktur organisasi CV. Citra Sari

(Sumber : Data Sekunder dari CV. Citra Sari Makassar)

Adapun tugas masing-masing bagian yaitu:

1. Pimpinan
 - a. Menetapkan target dan penjualan per tahun
 - b. Menetapkan garis-garis kebijakan dan menetapkan tujuan perusahaan
2. Kabag Keuangan
 - a. Melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan
 - b. Melaksanakan pengendalian dan pengawasan bidang keuangan sesuai dengan target yang ditentugi marketingkan
3. Kabag Produksi
 - a. Mengatur waktu pekerjaan agar sesuai dengan waktu pengiriman
 - b. Memberikan harga pokok produksi untuk kepentingan marketing dalam membuat harga jual

4. Bagian Pemasaran
 - a. Merencanakan, mengontrol, dan mengkoordinir proses penjualan dan pemasaran untuk mencapai target penjualan dan mengembangkan pasar secara efektif dan efisien
 - b. Menganalisis dan mengembangkan strategi marketing untuk meningkatkan jumlah pelanggan dan layanan terhadap pelanggan
5. Bagian Penagihan
 - a. Menerima nota penjualan atau tanda terima faktur dari bagian administrasi untuk ditagih ke pelanggan.
 - b. Menyerahkan hasil tagihan berupa uang cash, giro, tanda terima faktur atau nota penjualan pada hari itu juga ke bagian administrasi dengan melakukan tanda terima sesuai dengan yang ditentukan.
6. Bagian Administrasi/Personalia
 - a. Mengatur masalah yang berhubungan dengan penyediaan dan penggunaan dana
 - b. mengatur kebijaksanaan dan pengendalian keuangan untuk penghematan biaya pengeluaran perusahaan
 - c. menginput daftar gaji dan upah karyawan
7. Bagian Quality Kontrol/Gudang
 - a. memeriksa barang secara detail
 - b. memberikan intruksi untuk mengulang kembali pekerjaan karena belum sesuai dengan standar kualitas perusahaan

8. Bagian Teknisi Mesin
 - a. Melaksanakan pemeliharaan mesin
 - b. Membuat rencana jadwal pemeliharaan, rencana biaya dan jumlah material yang diperlukan untuk pemeliharaan mesin dan kelengkapannya.
9. Bagian Penjualan
 - a. Mengkoordinir penjualan agar memenuhi target
 - b. Menyusun rencana penjualan
 - c. Memberikan kebijakan-kebijakan atas rencana penjualan
10. Bagian Pembelian
 - a. Membuat pemesanan pembelian dan memesan barang/bahan pemasok
 - b. Menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang/bahan baku.

B. Aktivitas Produksi

Aktivitas produksi adalah suatu cara atau metode maupun teknik bagaimana menciptakan atau menambah faedah suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber yang ada.

Perusahaan industri minuman markisa CV. Citra Sari Makassar menggunakan tenaga manual dan mesin untuk menghasilkan minuman markisa. Adapun bahan baku dan mesin yang digunakan dalam proses produksi adalah :

1. Bahan baku

Bahan baku yang diperlukan dalam memproduksi minuman markisa antara lain buah markisa matang (sari markisa), gula pasir, air kaporit, pengawet bensoal (aroma, pengawet, pewarna).

2. Alat (mesin) yang digunakan

Dalam proses produksinya perusahaan juga menggunakan mesin-mesin antara lain:

- 1) Mesin pengilah buah
 - a) Mesin pengeruk buah
 - b) Mesin pencampur
 - c) Mesin pemisah biji dan buah
- 2) Mesin untuk pembuatan minuman markisa
 - a) Mesin pencampur
 - b) Mesin pengisian/ Vill Mesin
 - c) Ban berjalan
 - d) Pengepakan (mesin skring plastik/mesin segel)
 - e) Kompor
 - f) Timbangan digital

Secara singkat proses produksi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Buah markisa dicuci memakai air sabun dan selanjutnya dibilas dengan air bersih, kemudian dikeringkan, setelah kering buah markisa dipotong dengan menggunakan mesin pemotong, kemudian isinya dikeruk dengan menggunakan mesin pengeruk, kemudian pisahkan biji dengan

buah menggunakan mesin pemisah biji dan buah dengan menggunakan mesin pemisah biji dan buah.

Setelah sari markisa siap, air dimasak setelah mendidih masukkan gula pasir, kira-kira panas 70 % masukkan sari markisa, aduk sampai tercampur rata sampai masukkan pengawet bensoal, selanjutnya panasi sampai sekitar 80 %, jangan lebih, setelah mencapai 80 % matikan api dan diinginkan kemudian masukkan ke dalam botol yang telah disiapkan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kalkulasi Biaya Produksi menurut Perusahaan

Biaya produksi adalah biaya dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. CV Citra Sari Makassar yakni perusahaan yang bergerak dibidang industri minuman markisa, sehingga dalam melakukan aktivitas produksi minuman markisa maka yang menjadi titik pokok dalam penelitian ini adalah biaya produksi. Sebab tanpa biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan maka perusahaan tidak akan dapat melakukan aktivitas operasional secara optimal.

Sebelum dilakukan perhitungan biaya produksi menurut perusahaan CV. Citra Sari Makassar, maka terlebih dahulu akan disajikan data produksi dan penjualan minuman markisa untuk bulan Januari s/d Desember tahun 2016 yang dapat dilihat pada tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.1
Volume Produksi dan Volume Penjualan Minuman Markisa
CV. Citra Sari Markisa
Tahun 2016

Bulan	Volume Produksi	Volume Penjualan
Januari	3.352	3.322
Februari	3.503	3.451
Maret	3.701	3.692
April	3.653	3.611
Mei	3.801	3.754
Juni	3.653	3.589
Juli	3.752	3.678
Agustus	3.651	3.640

Bulan	Volume Produksi	Volume Penjualan
September	3.551	3.469
Oktober	3.652	3.599
November	3.652	3.655
Desember	3.502	3.455
Jumlah	43.423	42.915

Sumber: CV. Citra Sari Makassar (data diolah 2017)

Tabel 5.1 yakni data produksi dan data penjualan sirup markisa yang diperoleh dari perusahaan CV. Citra Sari Makassar maka penjualan minuman markisa dari bulan Januari s/d Desember tahun 2016 sebesar 43.423 botol sedangkan penjualan minuman markisa sebesar 42.195 botol

B. Penetapan Standar Biaya Produksi

a. Standar Biaya Bahan Baku Langsung

Standar biaya bahan baku adalah biaya bahan baku langsung yang seharusnya terjadi dalam pengolahan produk. Dalam menentukan standar biaya bahan baku untuk mengolah produk, ditentukan oleh dua faktor yaitu standar kuantitas bahan baku dan standar harga bahan baku.

1. Standar harga bahan baku

Standar biaya bahan baku merupakan masukan fisik yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah keluaran fisik tertentu dan harga standar berupa harga yang diperkirakan akan berlaku dimasa yang akan datang, harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang.

2. Standar kuantitas bahan baku

Standar kuantitas bahan baku dapat ditentukan dengan menggunakan penyelidikan teknis, analisis catatan masa lalu dalam bentuk

menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk atau pekerjaan yang sama dalam periode tertentu dimasa lalu atau menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk dalam pelaksanaan yang paling baik dan yang paling buruk dimasa lalu.

Tabel 5.2
Anggaran Biaya Bahan Baku Langsung
CV. Citra Sari Makassar
Tahun 2016

No.	Jenis Bahan Baku	% penggunaan	Produksi (botol)	Kuantitas (Kg)	Harga (Rp)	Biaya Bahan Baku (Rp)
1	Gula Pasir	20%	43.423	9.173	11.500	105.489.500
2	Sari Markisa	30%	43.423	13.500	23.000	310.500.000
3	Aroma	8%	43.423	3.500	6.500	22.750.000
4	Pengawet	7%	43.423	4.000	4.000	16.000.000
5	Pewarna	10%	43.423	5.000	5.000	25.000.000
6	Pengental	6%	43.423	3.000	7.300	21.900.000
	Jumlah			38.173	63.300	RP. 501.639.500

Sumber: CV. Citra Sari Makassar (data diolah 2017)

Tabel 5.2 yakni data anggaran biaya bahan baku langsung dalam produksi sirup markisa yang diperoleh dari CV. Citra Sari Makassar, besarnya biaya bahan baku langsung pada tahun 2016 dalam produksi minuman markisa adalah Rp 501.639.500 atau Rp 10.531 per botol dengan jumlah produksi 43.423 per botol

Tabel 5.3
Realisasi Biaya Bahan Baku Langsung
CV. Citra Sari Makassar
Tahun 2016

No.	Jenis Bahan Baku	% penggunaan	Produksi (botol)	Kuantitas (Kg)	Harga (Rp)	Biaya Bahan Baku (Rp)
1	Gula Pasir	20%	43.423	8.685	11.000	95.530.600
2	Sari Markisa	30%	43.423	13.027	22.500	293.105.250

No.	Jenis Bahan Baku	% penggunaan	Produksi (botol)	Kuantitas (Kg)	Harga (Rp)	Biaya Bahan Baku (Rp)
3	Aroma	8%	43.423	3.474	6.000	20.843.040
4	Pengawet	7%	43.423	3.040	3.500	10.638.635
5	Pewarna	10%	43.423	4.342	4.500	19.540.350
6	Pengental	6%	43.423	2.605	6.800	17.716.584
	Jumlah			35.173	54.300	RP. 457.374.4

Sumber: CV. Citra Sari Makassar (data diolah 2017)

Tabel 5.2 yakni data realisasi biaya bahan baku langsung dalam produksi sirup markisa yang diperoleh dari CV. Citra Sari Makassar, besarnya biaya bahan baku langsung pada tahun 2016 dalam produksi minuman markisa adalah Rp 457.374.459 atau Rp 10.531 per botol dengan jumlah produksi 43.423 per botol. Adapun rincian kuantitas dan harga bahan baku per bulan ditunjukkan pada tabel 5.3 dan 5.4 sebagai berikut :

Tabel 5.4
Rincian Kuantitas Bahan Baku per Bulan
CV.Citra Sari Makassar
Tahun 2016

Bulan	Volume Produksi	Kuantitas (Kg)					
		Gula Pasir	Sari Markisa	Aroma	Pengawet	Pewarna	Pengental
Januari	3.352	670	1.006	268	235	335	201
Februari	3.503	701	1.051	280	245	350	210
Maret	3.701	740	1.110	296	259	370	222
April	3.653	731	1.096	292	256	365	219
Mei	3.801	760	1.140	304	266	380	228
Juni	3.653	731	1.096	292	256	365	219
Juli	3.752	750	1.126	300	263	375	225
Agustus	3.651	730	1.095	292	256	365	219
September	3.551	710	1.065	284	249	355	213
Oktober	3.652	730	1.096	292	256	365	219

Bulan	Volume Produksi	Kuantitas (Kg)					
		Gula Pasir	Sari Markisa	Aroma	Pengawet	Pewarna	Pengental
November	3.652	730	1.096	292	256	365	219
Desember	3.502	700	1.051	280	245	350	210
Total	43.423	8.685	13.027	3.474	3.040	4.342	2.605

Sumber: CV.Citra Sari Makassar (data diolah 2017)

Tabel 5.4 yaitu data rincian kuantitas bahan baku per bulan dalam produksi sirup markisa yang diperoleh dari CV. Citra Sari Makassar. Adapun rincian kuantitas bahan baku pada tahun 2016 yaitu; CV. Citra Sari Makassar menggunakan 8.658 kg, sari markisa sebanyak 13.027 kg, aroma sebanyak 3.474 kg, pengawet sebanyak 3.040 kg, pewarna 4.342 kg dan menggunakan sebanyak 2.605 kg

Tabel 5.5
Rincian Harga Bahan Baku per Bulan
CV.Citra Sari Makassar
Tahun 2016

Bulan	Harga (Rp)					
	Gula Pasir	Sari Markisa	Aroma	Pengawet	Pewarna	Pengental
Januari	7.374.400	22.626.000	1.608.960	821.240	1.508.400	1.367.616
Februari	7.706.600	23.645.250	1.681.440	858.235	1.576.350	1.429.224
Maret	8.142.200	24.981.750	1.776.480	906.745	1.665.450	1.510.008
April	8.036.600	24.657.750	1.753.440	894.985	1.643.850	1.490.424
Mei	8.362.200	25.656.750	1.824.480	931.245	1.710.450	1.550.808
Juni	8.036.600	24.657.750	1.753.440	894.985	1.643.850	1.490.424
Juli	8.254.400	25.326.000	1.800.960	919.240	1.688.400	1.530.816
Agustus	8.032.200	24.644.250	1.752.480	894.495	1.642.950	1.489.608
September	7.812.200	23.969.250	1.704.480	869.995	1.597.950	1.448.808

Bulan	Harga (Rp)					
	Gula Pasir	Sari Markisa	Aroma	Pengawet	Pewarna	Pengental
Oktober	8.034.400	24.651.000	1.752.960	894.740	1.643.400	1.490.016
November	8.034.400	24.651.000	1.752.960	894.740	1.643.400	1.490.016
Desember	7.704.400	23.638.500	1.680.960	857.990	1.575.900	1.428.816
Total	95.530.600	293.105.250	20.843.040	10.638.635	19.540.350	17.716.584
	Rp 457.374.459					

Sumber: CV.Citra Sari Makassar (data diolah 2017)

Tabel 5.5 yakni data rincian harga bahan baku per bulan dalam produksi sirup markisa yang diperoleh dari CV. Citra Sari Makassar. Adapun rincian biaya bahan baku pada tahun 2016 yaitu; CV. Citra Sari harga pada gula pasir sebesar Rp 95.530.600, sari markisa sebesar Rp 293.105.250, aroma sebesar Rp 20.843.040, pengawet sebesar Rp 10.638.635, pewarna sebesar Rp 19.540.350 dan menggunakan pengental sebesar Rp 17.716.584.

b. Standar biaya tenaga kerja Langsung

Standar biaya tenaga kerja adalah biaya tenaga kerja langsung yang seharusnya terjadi untuk membuat satu satuan produk tertentu seperti halnya biaya bahan baku. Biaya tenaga kerja terdiri dua unsur yaitu jam tenaga kerja dan tarif upah.

1. Standar jam tenaga kerja

Menetapkan jumlah hari yang digunakan untuk berproduksi yaitu 24 hari. CV. Citra Sari mempekerjakan 10 orang karyawan dengan berbagai bidang pekerjaan yang berbeda.

2. Standar upah tenaga kerja langsung

Penentuan tarif upah standar memerlukan pengetahuan mengenai kegiatan yang dijalankan, tingkat kecepatan tenaga kerja yang diperlukan dan rata-rata tarif perjam yang dibayar.

Tabel 5.6
CV. Citra Sari Makassar
Anggaran dan Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung
Tahun 2016

Jenis Tenaga Kerja Langsung Bagian Produksi	Tenaga kerja (orang)	Hari Kerja (Hari)	Upah Tenga Kerja (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)
Penyortiran	3	288	1.200.000	43.200.000
Pengeringan	3	288	1.200.000	43.200.000
Pencampuran	2	288	1.200.000	28.800.000
Pengepakan	2	288	1.200.000	28.800.000
Jumlah	10			144.000.000

Sumber: CV. Citra Sari Makassar (data diolah 2017)

*) Jumlah hari kerja = 24 x 12 bulan

*) Upah tenaga kerja = 24 x 50.000

Tabel 5.6 yaitu Jumlah tenaga kerja langsung dalam proses produksi sirup markisa pada CV. Citra Sari Makassar pada tahun 2016 berjumlah 10 orang, 3 orang bagian penyortiran/pencucian, 3 orang bagian pengeringan, 2 orang bagian pencampuran dan 2 orang bagian pengepakan. Upah perhari tenaga kerja ini Rp. 50.000, upah perbulan Rp. 1.200.000. Total biaya tenaga kerja langsung pada CV. Citra Sari Makassar sebesar Rp. 144.000.000 untuk 10 orang karyawan.

c. Standar Biaya *Overhead* Pabrik

Sebelum menentukan biaya *overhead* pabrik, perusahaan menentukan kapasitas yang dianggarkan yaitu kapasitas normal berdasarkan

rata-rata produksi aktual untuk satu tahun perhitungan dasar pembebanan jumlah jam tenaga kerja. Adapun rincian Biaya listrik, air & telepon adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7
CV. Citra Sari Makassar
Biaya Listrik, Air & Telepon
Tahun 2016

Bulan	Biaya Listrik	Biaya Telepon	Biaya Air PDAM
Januari	932.050	345.700	579.850
Februari	1.013.250	245.650	650.050
Maret	1.219.200	198.750	689.750
April	1.076.250	235.450	655.950
Mei	1.251.850	223.550	758.700
Juni	1.008.100	205.550	635.850
Juli	1.240.350	213.650	758.650
Agustus	1.092.000	315.600	631.950
September	995.850	219.850	632.500
Oktober	1.076.500	278.950	655.950
November	1.122.450	285.400	725.350
Desember	995.300	108.750	625.450
Jumlah	Rp. 13.023.150	Rp.2.976.850	Rp. 8.000.000

Sumber: CV. Citra Sari Makassar (data diolah 2017)

Tabel 5.7 yakni biaya listrik selama tahun 2016 adalah Rp. 13.023.150, biaya telepon selama tahun 2016 adalah Rp. 2.976.850 dan biaya air PDAM selama tahun 2016 adalah Rp. 8.000.000. Maka jumlah biaya listrik, biaya telepon, biaya air PDAM dari bulan Januari sampai Desember tahun 2016 adalah Rp. 24.000.000

Besarnya biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 2016 dapat disajikan melalui tabel 5.8 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.8
Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik
CV. Citra Sari Makassar
Tahun 2016

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	BOP tetap	BOP variable
Biaya bahan penolong		43.000.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung		15.500.000
Biaya penyusutan aktiva tetap	25.500.000	
Biaya reparasi dan pemeliharaan	11.000.000	
Biaya listrik dan telepon		17.000.000
biaya PDAM		9.000.000
Jumlah BOP	36.500.000	84.500.000
Jumlah BOP tetap dan variable	Rp. 121.000.000	

Sumber : CV. Citra Sari Makassar (data diolah 2017)

Pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa anggaran biaya *overhead* pabrik pada CV. Citra Sari Makassar tahun 2016 adalah sebesar Rp. 121.000.000 yang terdiri dari anggaran biaya *overhead* pabrik tetap sebesar Rp. 36.500.000 dan biaya *overhead* pabrik variable sebesar Rp. 84.500.000

Tabel 5.9
Realisasi Biaya *Overhead* Pabrik
CV. Citra Sari Makassar
Tahun 2016

Jenis Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	BOP tetap	BOP variable
Biaya bahan penolong		42.000.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung		14.800.000
Biaya penyusutan aktiva tetap	24.750.000	
Biaya reparasi dan pemeliharaan	10.000.000	
Biaya listrik dan telepon		16.000.000
Biaya air PDAM		8.000.000

Jenis Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	BOP tetap	BOP variable
Jumlah BOP	34.750.000	80.800.000
Jumlah BOP tetap dan variable	Rp. 115.550.000	

Sumber: CV. Citra Sari Makassar (data diolah 2017)

Tabel 5.9 yaitu jumlah BOP tetap pada CV. Citra Sari Makassar sebesar Rp. 34.750.000 yang terdiri dari biaya penyusutan aktiva tetap sebesar Rp. 24.750.000, dan biaya reparasi dan pemeliharaan sebesar Rp. 10.000.000. Jumlah BOP variable pada CV. Citra Sari Makassar sebesar Rp. 80.800.000 yang terdiri dari biaya bahan penolong sebesar Rp. 42.000.000, biaya tenaga kerja tidak langsung sebesar Rp. 14.800.000, biaya listrik dan telepon sebesar Rp. 16.000.000 dan biaya air PDAM sebesar Rp. 8.000.000. Dan jumlah keseluruhan Biaya *Overhead* Pabrik sebesar Rp. 115.550.000

C. Klasifikasi Pengendalian Biaya Produksi

a. Klasifikasi Pengendalian Biaya Bahan Baku

Tabel 5.10
Klasifikasi Pengendalian Biaya Bahan Baku Langsung
CV. Citra Sari Makassar
Tahun 2016

No.	Jenis Biaya Bahan Baku Langsung	Klasifikasi Biaya	
		Biaya terkendali	Biaya tidak terkendali
1.	Gula	✓	
2.	Sari markisa	✓	
3.	Aroma	✓	
4.	Pengawet	✓	
5.	Pewarna	✓	

Sumber : CV. Citra Sari Makassar (data diolah 2017)

b. Klasifikasi Biaya Tenaga Kerja

Tabel 5.11
Klasifikasi Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung
CV. Citra Sari Makassar
Tahun 2016

No.	Jenis Biaya Tenaga Kerja Langsung	Klasifikasi Biaya	
		Biaya terkendali	Biaya tidak terkendali
1.	Penyortiran/pencucian	✓	
2.	Pengeringan	✓	
3.	Pencampuran	✓	
4.	Pengopakan	✓	
5.	Pemasaran	✓	

Sumber : CV. Citra Sari Makassar (data diolah 2017)

c. Klasifikasi Biaya Overhead Pabrik

Tabel 5.12
Klasifikasi Pengendalian *Overhead* Pabrik
CV. Citra Sari Makassar
Tahun 2016

No.	Jenis Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Klasifikasi Biaya	
		Biaya terkendali	Biaya tidak terkendali
1.	Biaya bahan penolong		✓
2.	Biaya tenaga kerja tidak langsung		✓
3.	Biaya reparasi & Pemeliharaan		✓
4.	Biaya listrik & telepon		✓
5.	Biaya PDAM		✓

Sumber : CV. Citra Sari Makassar (data diolah 2017)

D. Selisih Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi

Analisis selisih biaya produksi merupakan proses menganalisis selisih yang timbul karena perbedaan produksi yang terjadi (realisasi) dengan biaya produksi standar (anggaran) dan menentukan penyebab terjadinya selisih tersebut. Oleh sebab itu, penulis akan membahas mengenai biaya-biaya produksi yang sesungguhnya terjadi (realisasi) dari hasil selisih antara biaya produksi yang dianggarkan dan biaya produksi yang terealisasi yang akan menghasilkan selisih yang menguntungkan (favorable) dan tidak menguntungkan (unfavorable). Untuk mengendalikan biaya produksi yang terjadi pada CV. Citra Sari dilakukan perbandingan antara anggaran dan realisasi yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Baku

Adapun anggaran dan realisasi biaya bahan baku pada CV. Citra Sari tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.13
Varian Anggaran dan Realisasi Biaya Bahan Baku
CV. Citra Sari Makassar
Tahun 2016

Uraian	Anggaran	Realisasi	Efesiensi
kuantitas standar	38.173	35.173	3.000
Harga standar	63.300	54.300	9.000
Jumlah	Rp. 101.473	Rp. 89.473	Rp. 12.000

Sumber : CV. Citra Sari Makassar (data diolah 2017)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa anggaran biaya bahan baku pada CV. Citra Sari Makassar tahun 2016 yaitu Rp. 190.946 di mana jumlah anggaran sebesar Rp. 101.473 dan realisasi sebesar Rp. 89.473 yang diperoleh dari pemakaian bahan baku sebanyak 38.173 kg dimana mulai

dari bahan baku gula pasir Rp. 9.185, sari markisa Rp. 13.527, aroma Rp. 3.974, pengawet Rp. 3.540, pewarna Rp. 4.842 dan pengental Rp. 3.105, dan diperoleh dari harga bahan baku sebanyak Rp. 63.300 dimana dari bahan baku gula pasir Rp. 12.000, sari markisa Rp. 24.000, aroma Rp. 6.000, pengawet Rp. 5.000, pewarna Rp. 6.300 dan pengental Rp. 8.500. Efisiensi berjumlah Rp. 12.000 dimana efisiensi kuantitas standar Rp. 3.000 dan harga standar Rp. 9.000. Dalam perhitungan anggaran dan realisasi biaya bahan baku CV. Citra Sari Makassar terdapat selisih yang menguntungkan (favorable) karena anggaran bahan baku dan harga bahan baku lebih besar dari realisasi. hal ini menunjukkan bahwa tugas seorang manajemen telah efisien.

b. Biaya tenaga kerja langsung

CV. Citra Sari Makassar dalam menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung menggunakan asumsi bahwa hari kerja dirata-ratakan 24 hari tiap bulan, untuk satu tahun 288 hari. Jumlah perhari 7 jam. Jumlah tenaga kerja CV. Citra Sari adalah 10 orang. Adapun anggaran dan realisasi biaya tenaga kerja langsung pada CV. Citra Sari Makassar tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.14
Varian Anggaran dan Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung
CV. Citra Sari Makassar
Tahun 2016

Uraian	Anggaran	Realisasi	Efisiensi
Jumlah jam tenaga kerja (hari)	400.000	350.000	50.000
Upah per bulan	1.200.000	1.200.000	-
Jumlah	Rp. 1.600.000	Rp. 1.550.000	Rp. 50.000

Sumber : CV. Citra Sari Makassar (data diolah 2017)

Pada tabel 5.14 menunjukkan bahwa anggaran biaya tenaga kerja langsung pada CV. Citra Sari Makassar yaitu Rp. 1.600.000 yang meliputi jumlah jam kerja sebanyak 400.000 dengan upah perbulan sebesar Rp. 1.200.000 sedangkan realisasinya yaitu Rp. 1.550.000 yang meliputi jumlah jam kerja 350.000 dengan upah perbulan Rp. 1.200.000 Efisiensi berjumlah Rp. 50.000 dimana efisiensi jumlah jam tenaga kerja dan upah perbulan yaitu 0 karena biaya anggaran dan realisasi itu sama. Dalam perhitungan analisis biaya tenaga kerja langsung pada CV. Citra Sari Makassar terdapat selisih yang menguntungkan (*favorable*) dikarenakan jam kerja standar (anggaran) lebih tinggi dari teraktual (realisasi). Hal ini menunjukkan bahwa tugas seorang manajemen dalam membuat rencana anggaran biaya tenaga kerja telah efektif.

c. Biaya *overhead* pabrik

1. BOP tetap yaitu biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah meskipun terjadi perubahan dalam volume produksi.
2. BOP variable yaitu biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan volume produksi

Adapun anggaran dan realisasi biaya *overhead* pabrik pada CV.

Citra Sari Makassar dapat dilihat sebagai berikut:.

Tabel 5.15
Varian Anggaran dan Realisasi Biaya *Overhead* Pabrik
CV. Citra Sari Makassar
Tahun 2016

Uraian	Anggaran	Realisasi	Efisiensi
BOP tetap	36.500.000	34.750.000	1.750.000
BOP variable	84.500.000	80.800.000	3.700.000
Jumlah	Rp. 121.000.000	Rp. 115.550.000	Rp. 5.450.000

Sumber : CV. Citra Sari Makassar (data diolah 2017)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa total anggaran BOP Rp. 121.000.000 yang meliputi jumlah BOP tetap sebesar Rp. 36.500.000 dan jumlah BOP variable sebesar Rp. 84.500.000. jumlah realisasi BOP yaitu Rp. 115.550.000 meliputi jumlah BOP tetap Rp. 34.750.000 dan BOP variable sebesar Rp. 80.800.000. Efisiensi berjumlah Rp. 5.450.000

E. Analisis *Varians* (selisih) Biaya Produksi

Untuk tujuan pengendalian biaya produksi, analisis terhadap varians yang terjadi tidak hanya cukup dengan membandingkan anggaran dan realisasinya saja, apakah merugikan atau menguntungkan. Akan tetapi varians yang terjadi juga perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui apakah varians yang terjadi disebabkan oleh perubahan efisien dalam proses produksi atau perubahan harga bahan atau tarif upah tenaga kerja langsung. Penyebab varians yang terjadi pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, diketahui dengan menggunakan analisis varians berdasarkan laporan penggunaan bahan baku dan laporan kegiatan produksi yang dilakukan oleh Manajemen CV. Citra Sari Makassar. Untuk lebih jelasnya maka diuraikan sebagai berikut:

a. Analisis selisih (varian) biaya bahan baku langsung

Menurut Halim (2010:278), analisis selisih biaya bahan baku merupakan selisih yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya bahan baku sesungguhnya terjadi dengan biaya bahan baku standar dan selisih ini disebabkan oleh adanya perbedaan harga sesungguhnya dengan harga standar. Analisis varians biaya bahan baku CV. Citra Sari Makassar

terdiri dari analisis varians harga bahan baku dan analisis varians pemakaian bahan baku. Adapun analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Selisih (varian) biaya bahan baku

Dimana:

Harga standar (HSt) = Rp. 63.300

Harga sesungguhnya (HS) = Rp. 54.300

Kuantitas standar (KSt) = 38.173 kg

Kuantitas sesungguhnya (KS) = 35.173 kg

Selisih harga biaya bahan baku

$(HSt - HS) \times KS$

$(63.300 - 54.300) \times 38.173 = \text{Rp. } 2.072.730.600$

Selisih kuantitas biaya bahan baku

$(KSt - KS) \times HS$

$(38.173 - 35.173) \times 63.300 = \text{Rp. } 2.226.412.727$

Total selisih biaya bahan baku = Rp. 4.299.143.327

Tabel 5.16
Rekapitulasi Varians Biaya Bahan Baku
CV. Citra Sari Makassar
Tahun 2016

Biaya Bahan Baku	Selisih (varians)	Keterangan	
		<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>
Selisih harga bahan baku	2.072.730.600		✓
Selisih kuantitas bahan baku	2.226.412.727		✓
Jumlah	Rp. 4.299.143.327		✓

Sumber : CV. Citra Sari Makassar (data diolah 2017)

Tabel 5.16 menunjukkan selisih (varians) biaya bahan baku pada CV. Citra Sari Makassar pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 4.299.143.327 yang terdiri dari selisih harga bahan baku Rp. 2.072.730.600 dan selisih kuantitas bahan baku yaitu Rp. 2.226.412.727 merupakan selisih yang menguntungkan (*favorable*).

b. Analisis selisih (varian) biaya tenaga kerja langsung

Selisih biaya tenaga kerja langsung adalah perbedaan antara biaya tenaga kerja langsung sebenarnya dengan biaya tenaga kerja standar. Selisih biaya tenaga kerja langsung terdiri dari dua macam selisih, yaitu selisih jam tenaga kerja dan selisih upah tenaga kerja langsung. Perusahaan telah melakukan analisis selisih jam tenaga kerja langsung dan perusahaan memiliki jam standar kerja untuk menghasilkan produk dan perusahaan telah melakukan analisis selisih tarif upah. Analisis biaya tenaga kerja langsung yaitu:

Selisih (varian) biaya tenaga kerja langsung

Dimana:

Jam kerja standar (JKSt) = 400.000

Jam kerja sesungguhnya (JKS) = 350.000

Tarif upah standar (TUS) = 300.000

Tarif upah sesungguhnya (TUS) = 300.000

Jadi selisih biaya tenaga kerja langsung yaitu:

Selisih tarif upah

$(TUS_{st} - TUS) \times JKS$

$(300.000 - 300.000) \times 350.000 = \text{Rp. } 0$

selisih efisiensi upah

$$(JKSt - JKS) \times TUS_{t}$$

$$(400.000 - 350.000) \times 300.000 = \text{Rp. } 15.000.000.000$$

$$\text{Total selisih biaya tenaga kerja langsung} = \text{Rp. } 15.000.000.000$$

Tabel 5.17
Rekapitulasi Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung
CV. Citra Sari Makassar
Tahun 2016

Biaya Tenaga Kerja Langsung	Selisih (varians)	Keterangan	
		Unfavorable	Favorable
Selisih jam kerja	0	✓	
Selisih upah	15.000.000.000		✓
Jumlah	Rp. 15.000.000.000		✓

Sumber : CV. Citra Sari Makassar (data diolah 2017)

Tabel 5.17 menunjukkan bahwa *varians* biaya tenaga kerja langsung pada CV. Citra Sari biaya Makassar tahun 2016 adalah Rp. 15.000.000.000 hal ini merupakan selisih yang menguntungkan (*favorable*).

c. Analisis selisih (*varian*) biaya *overhead* pabrik

Metode perhitungan selisih biaya *overhead* pabrik yang ditetapkan oleh perusahaan adalah metode analisis dua selisih. Berdasarkan metode ini, besarnya selisih biaya *overhead* pabrik diketahui dengan cara membandingkan antara biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan biaya *overhead* pabrik menurut standar. Analisis biaya *overhead* pabrik anggaran tarif BOP / jam pada CV. Citra Sari Makassar yaitu:

$$1. \text{ Tarif BOP anggaran / jam} = \frac{\text{jumlah BOP tetap dan variable}}{\text{Jam kerja standar}}$$

$$= \frac{121.000.000}{400.000}$$

$$\begin{aligned}
 &= 302.5/\text{jam} \\
 2. \text{ Tarif BOP tetap / jam} &= \frac{\text{jumlah BOP tetap}}{\text{Jam kerja standar}} \\
 &= \frac{36.500.000}{400.000} \\
 &= 91.25/\text{jam} \\
 3. \text{ Tarif BOP } \textit{variable} / \text{jam} &= \frac{\text{jumlah BOP tetap}}{\text{Jam kerja standar}} \\
 &= \frac{84.500.000}{400.000} \\
 &= 211.25/\text{jam}
 \end{aligned}$$

Adapun analisis selisih (varian) BOP yang digunakan yaitu metode tiga selisih sebagai berikut:

Dimana:

$$\text{BOP sesungguhnya (BOPS)} = 115.550.000$$

$$\text{BOP tetap (BOPTA)} = 34.750.000$$

$$\text{Jam kerja sesungguhnya} = 350.000$$

$$\text{Total BOP } \textit{variable} \text{ (TBOPVA)} = 211.25$$

a. Selisih (*varians*) pengeluaran (SP)

$$\text{BOPTA} + (\text{JKS} \times \text{TBOPVA}) - \text{BOPS}$$

$$34.750.000 + (350.000 \times 211.25) - 115.550.000$$

$$= 108.687.500 - 115.550.000 = -6.862.500 \text{ (unfavorable)}$$

b. Selisih (varian) kapasitas (SK)

$$(\text{JKS} \times \text{TBOPA}) - \text{BOPTA} + (\text{JKS} \times \text{TBOPVA})$$

$$(350.000 \times 302.5) - 34.750.000 + (350.000 \times 211.25)$$

$$= 105.875.000 - 108.687.500 = -2.812.500 \text{ (unfavorable)}$$

c. Selisih (*varians*) efisiensi (SE)

$$(JKA - JKS) \times (TBOPA)$$

$$(400.000 - 350.000) \times (302.5)$$

$$= 121.000.000 - 105.875.000 = 15.125.000 \text{ (favorable)}$$

Berdasarkan analisis varians pengeluaran, varians kapasitas dan varian efisiensi tersebut diatas, maka rekapitulasi varians BOP pada CV. Citra Sari Makassar tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.18
Rekapitulasi Varian Biaya *Overhead* Pabrik
CV. Citra Sari Makassar
Tahun 2016

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Selisih (<i>varians</i>)	Keterangan	
		Unfavorable	Favorable
Selisih pengeluaran(SP)	-6.862.500	✓	
Selisih kapasitas (SK)	-2.812.500	✓	
Selisih efisiensi(SE)	15.125.000		✓
Jumlah	Rp. 5.450.000	✓	

Sumber : CV. Citra Sari Makassar (data diolah 2017)

Tabel 5.17 menunjukkan bahwa selisih biaya pada CV. Citra Sari Makassar tahun 2016 adalah sebesar Rp. 5.450.000. hal ini berarti selisih biaya *overhead* tersebut tidak menguntungkan (*unfavorable*) disebabkan karena biaya yang dianggarkan lebih kecil dari biaya yang terealisasi. Ketiga selisih biaya *overhead* pabrik dalam hal ini selisih pengeluaran, selisih kapasitas, dan selisih efisiensi merupakan tanggungj awab bagian produksi.

Berdasarkan hasil analisa biaya produksi tersebut maka rekapitulasi varians anggaran dan realisasi biaya produksi pada CV. Citra Sari Makassar tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.19
Rekapitulasi Varians Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi
CV. Citra Sari Makassar
Tahun 2016

Biaya produksi	Anggaran	Realisasi
Biaya bahan baku	101.473	89.473
Biaya tenaga kerja langsung	1.600.000	1.550.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	121.000.000	115.550.000
Jumlah	Rp. 122.701.473	Rp. 117.189.473

Sumber : CV. Citra Sari Makassar (data diolah 2017)

Tabel 5.19 menunjukkan Pada CV. Citra Sari Makassar telah menyusun anggaran dan realisasi biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku yang dianggarkan Rp. 101. 473 dan terealisasi Rp. 89.473 sehingga dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis varian tidak terjadi selisih yang merugikan yaitu Rp. 12.000. Pada biaya tenaga kerja langsung, biaya yang dianggarkan yaitu Rp. 1.600.000 dan yang terealisasi yaitu Rp. 1.550.000 terdapat selisih yang menguntungkan yaitu Rp. 50.000 dan pada biaya *overhead* pabrik yang dianggarkan yaitu Rp. 121.000.000 dan yang terealisasi Rp. 115.550.000 terdapat selisih yang menguntungkan yaitu Rp. 5.450.000, jadi total biaya produksi Rp. 239.890.946 antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tidak terjadi selisih yang merugikan.

F. Penyebab Terjadinya Selisih Biaya Produksi

1. Biaya bahan baku langsung

Hasil yang telah dilakukan terhadap bahan baku diperoleh hasil bahwa terdapat selisih yang menguntungkan (*favorable*) untuk kuantitas bahan baku sirup markisa. Sedangkan untuk selisih harga bahan baku terjadi yang menguntungkan (*favorable*). Adanya selisih yang menguntungkan pada selisih bahan baku dikarenakan kuantitas yang sesungguhnya terjadi lebih

kecil dari pada biaya yang dianggarkan. Hal tersebut dipengaruhi adanya penurunan produksi atas kebijakan perusahaan dalam menekankan biaya produksi. Selain itu, selisih menguntungkan terjadi karena pemakaian bahan baku yang tepat dan kualitas bahan baku yang baik sehingga mengurangi *inefisiensi* ketika proses produksi berlangsung.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Hasil yang dilakukan terhadap bahan baku diperoleh hasil bahwa terdapat selisih yang menguntungkan (*favorable*), hal tersebut dikarenakan perusahaan memiliki pegawai yang cukup terampil dalam mengerjakan tugas mereka sehingga proses produksi berjalan dengan lancar dan tepat waktu.

3. Biaya *overhead* pabrik

Selisih biaya *overhead* pabrik yang tidak menguntungkan terjadi karena perbedaan antara kapasitas yang sesungguhnya dan yang dianggarkan tidak memenuhi kapasitas normal karena adanya penurunan produksi. Penurunan produksi yang dilakukan perusahaan atas kebijakan perusahaan karena adanya faktor eksternal perusahaan yang tidak bisa dihindari. Misalnya; adanya kenaikan bahan baku sirup markisa.

G. Efisiensi Biaya Produksi

Menurut Mulayadi (1993), efisiensi biaya produksi merupakan suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai laba yang optimal. Perusahaan harus tepat dalam menetapkan harga yang harus dikeluarkan untuk biaya produksi supaya efisiensi biaya produksi dapat secara konsisten dapat diterapkan perusahaan.

Hasil analisis *varians* Biaya produksi pada CV. Citra Sari Makassar yaitu sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Hasil analisis biaya bahan baku pada CV. Citra Sari Makassar pada tahun 2016 adalah Rp. 4.299.143.327 yang terdiri dari selisih harga bahan baku Rp. 2.072.730.600 dan selisih kuantitas bahan baku sebesar Rp. 2.226.412.727. hal ini menunjukkan bahwa selisih bahan baku tersebut merupakan selisih yang menguntungkan (*favorable*), jadi tugas seorang manajemen dalam membuat anggaran biaya bahan baku telah efisien.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Hasil analisis biaya tenaga kerja langsung pada CV. Citra Sari Makassar tahun 2016 adalah Rp. 15.000.000.000 yang terdiri dari selisih tarif upah sebesar Rp. 15.000.000.000 dan selisih efisiensi upah sebesar Rp.0. hal ini merupakan selisih yang menguntungkan (*favorable*) dikarenakan jam kerja yang distandarkan lebih tinggi dari yang teraktual, hal ini menunjukkan bahwa tugas manajemen dalam membuat rencana anggaran biaya tenaga kerja telah efektif.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Hasil analisis biaya *overhead* pabrik pada CV. Citra Sari Makassar pada tahun 2016 adalah Rp. -5.450.000 yang terdiri dari selisih pengeluaran Rp. -6.862.500, selisih kapasitas Rp. -2.812.500, dan selisih efisiensi Rp. 15.125.000. Hal ini menunjukkan bahwa biaya *overhead* pabrik tersebut merupakan selisih yang merugikan (*unfavorable*). Hal ini disebabkan karena

biaya yang dianggarkan lebih kecil dari realisasi. Ketiga selisih biaya *overhead* pabrik dalam hal ini selisih pengeluaran, selisih kapasitas, dan selisih efisiensi merupakan tanggungjawab bagian produksi, hal ini menunjukkan bahwa tugas seorang manajemen dalam membuat anggaran belum efisien.

H. Upaya Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi

Berdasarkan perhitungan hasil analisis varian biaya produksi terdapat selisih yang menguntungkan dan selisih yang tidak menguntungkan. Dengan adanya penyimpangan yang tidak menguntungkan, maka perusahaan dapat melakukan upaya untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi antara lain:

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Adanya *inefisiensi* pada harga bahan baku karena kenaikan harga pasar yang cukup signifikan pada bahan baku sirup markisa menjadikan perusahaan mengambil kebijakan untuk menurunkan produksi. Upaya yang dilakukan perusahaan adalah harus pandai-pandai dalam memilih *supplier* dalam pengadaan bahan baku sirup mkarkisa

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Adanya efisiensi atau selisih tarif upah langsung dikarenakan perusahaan memiliki tenaga kerja yang terampil dan adanya penurunan produksi mengakibatkan biaya untuk upah langsung lebih kecil dari anggaran. Upaya yang dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan pengawasan

secara *kontinyu* ketika proses produksi berlangsung agar tenaga kerja mapu menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Perhitungan analisis selisih varian menggunakan metode tiga selisih dapat membuat perusahaan mengetahui secara detail penyimpangan yang terjadi. Apakah penyimpangan terjadi karena kesalahan penentuan tarif biaya *overhead* pabrik baik tarif tetap maupun tarif *Variable*. Oleh karena itu, perlu adanya perhitungan tarif yang tepat dan pemisahan biaya *overhead* pabrik sebagai upaya peningkatan efisiensi biaya *overhead* pabrik

I. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis diperoleh hasil evaluasi pengendalian biaya produksi dapat diketahui tingkat efisiensi biaya setelah dibandingkan antara *standar cost* dan *actual cost* pada CV. Citra Sari Makassar yang artinya hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan terdapat selisih yang menguntungkan (*favorable*) yaitu dari biaya produksi. Hipotesis yang diajukan telah terbukti yaitu dari total anggaran biaya produksi sebesar Rp. 482.537.350.900 dan yang terealisasi sebesar Rp. 422.025.443.900 sehingga terdapat selisih yang menguntungkan (*favorable*) sebesar Rp. 60.511.907.000.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Istanto (2010) tentang evaluasi metode biaya standar dalam pengendalian suatu biaya produksi pada CV. Rahma Abadi Boja, bahwa hasil analisis data yaitu peranan biaya standar ternyata sangat membantu sekali bagi manajemen dalam usaha meningkatkan efektivitas. Penetapan biaya standar

(bulan Agustus) pada periode produksi bulan September mengalami efisiensi biaya pada biaya *overhead* pabrik meskipun terjadi selisih yang tidak menguntungkan pada biaya bahan baku, namun secara keseluruhan laba yang didapat lebih optimal dari periode produksi yang lalu. Oleh sebab itu sebaiknya biaya standar dalam meningkatkan efektivitas, pengendalian biaya produksi tetap diteruskan. Dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stephani Dian Hapsari (2013) tentang Evaluasi efektivitas pengendalian biaya produksi dan efisiensi biaya produksi, bahwa pengendalian atas biaya produksi department *spinning* yang terdiri dari prosedur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan prosedur biaya *overhead* pabrik dilihat dari kebijakan-kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh pihak manajemen sudah efektif. Dan berdasarkan hasil kuesioner yang disebar pada 16 karyawan PT. XYZ diperoleh 78,74% responden yang menjawab sangat setuju dan setuju, dan 6,2% responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini dapat membuktikan bahwa pengendalian biaya sudah efektif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengambil judul evaluasi pengendalian biaya produksi guna meningkatkan efisiensi biaya produksi pada CV. Citra Sari Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah Apakah evaluasi pengendalian biaya produksi dapat diketahui tingkat efisiensi biaya produksi setelah dibandingkan antara *standar cost* dengan *actual cost* pada CV. Citra Sari Kota Makassar. Jadi kesimpulan dari uraian dan hasil penelitian yaitu:

1. Dari hasil selisih (varian) biaya produksi pada CV. Citra Sari Makassar ternyata menghasilkan selisih-selisih yang menguntungkan (*favorable*) antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
2. CV. Citra Sari Makassar pengendalian biaya produksi dengan membandingkan antara *standar cost* dan *actual cost* yang menggunakan metode analisis selisih (*varians*), maka hipotesis yang diajukan telah terbukti yaitu total anggaran biaya produksi sebesar Rp. Rp. 482.537.350.900 dan yang terealisasi sebesar Rp. 422.025.443.900 sehingga terdapat selisih yang menguntungkan yaitu Rp. 60.511.907.000 (*favorable*)
3. Dengan adanya pengendalian biaya produksi dengan membandingkan antara *standar cost* dan *actual cost* pada CV. Citra Sari Makassar dapat mencapai target biaya produksi yang lebih efisien dimana anggaran yang disediakan perusahaan lebih besar dari pada terealisasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas maka saran kepada CV. Citra Sari Makassar yaitu sebagai berikut:

1. Dalam pengendalian biaya produksi guna meningkatkan efisiensi biaya produksi dengan metode analisis varians, perusahaan perlu melihat dan mengidentifikasi penyimpangan yang terdapat pada biaya produksi untuk meningkatkan penjualan.
2. Dengan adanya efisiensi biaya produksi, perusahaan harus memikirkan menggunakan biaya yang merupakan selisih antara *standar cost* dan *actual cost* untuk meningkatkan volume produksi, kemudian memperluas wilayah pemasarannya, sebab terdapat kelebihan biaya. Ini berarti pemborosan dalam menetapkan biaya produksi. Hal ini dapat memperkecil laba perusahaan.
3. Untuk mendapatkan pengendalian biaya yang efektif dan efisien maka diharapkan perusahaan menggunakan analisis (variens) metode dua selisih dan metode tiga selisih agar informasi biaya dan selisih-selisih yang terjadi lebih mudah diketahui bila terjadi hal-hal yang menyimpang terhadap penggunaan biaya produksi sebab bilamana salah alokasi biaya maka hal ini dapat menyebabkan terjadinya pemborosan, dan bilamana terjadi pemborosan akan memperkecil laba yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunyngtias, Dwinta. 2013. *Evaluasi Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Harian Tribun Timur Manado Vol. 1 No. 4*
- Arens, Alvin A., L. Loebbecke. (2008). *Auditing Pendekatan Terpadu*, Terjemahan oleh Amir Abadi Yusuf, Buku Dua, Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus A., Wasilah Abdullah. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Sofia Prima. 2014. *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Bogor: In Media
- Hapsari, Stephani Dian., Bobby W. Saputra., Bambang Rismandi. 2015. *Evaluasi Efektifitas Pengendalian Biaya Produksi dan Efisiensi Biaya Produksi Vol. 2 No.1*
- Hasibuan, David. 2010. *Peranan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Dalam Kaitannya Dengan Realisasi Biaya Produksi Pada PT. Sigma Utama*
- Halim, Abdul. (2007). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngern, Charles. 2008. *Akuntansi Biaya*. Jakarta
- Harahap, N., Vera, D. K. (2008). Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi terhadap Laba Bersih. *Jurnal Akuntansi FE USU*
- Istanto, Tri. (2010). *Evaluasi Metode Biaya Standar Dalam Pengendalian Suatu Biaya Produksi. Untuk keberlangsungan proses produksi.*

- Kartika, Dina., Dwi Atmanto., M. G. Wi Endang. 2012. *Evaluasi Pengendalian Biaya Produksi Guna Meningkatkan Biaya Produksi*.
- Munandar, M. 2001. *Budgeting, Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*. Edisi Pertama. BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Erlangga. PT. Gelora Aksara Pratama
- Martusa, Riki., Marsiana Jennie. 2010. *Evaluasi Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Vol. 9 No. 1*
- Putri, Vergiana Nurtias Hery. 2011. *Efektifitas Anggaran Biaya Produksi Terhadap Pengendalian Biaya Produksi*.
- Pratama, Bayu Putra., Anjuman Zukhri., Luh Indrayani. 2014. *Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada UD Wikrama Nutrisindo Desa Padang Sambian Kaja, Denpasar Barat Vol. 4 No. 1*
- Pratiwi, Juvita. 2013. *Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Pertani (PERSERO) Vol. 1 No. 4*
- Pirmaningsih, Lilik. 2016. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka
- Rosidah, E., Krisnandi, C. (2008). Peran Anggaran Biaya Produksi dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Biaya Produksi. *Jurnal Akuntansi FE Unsil*.
- Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Supriyono. 2000. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE

Wijaya, Yuke Oktalina., Lili Syafitri. 2015. *Analisis Pengendalian Biaya Produksi dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pabrik Penggilingan (PP) Srikandi Palembang.*

Widilestariningtyas, Ony., Sri Dewi Anggadini., Dony Waluya Firdaus. 2012. *Akuntansi Biaya.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Halim. (2010:278). *Akuntansi Biaya.* Jakarta: Salemba Empat

Mulyadi (1993). *Akuntansi Manajemen, Edisi 3.* Yogyakarta: STIE

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **EVALUASI PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI GUNA MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA CV. CITRA SARI MAKASSAR**

Nama : **Andi Ummi Alifa**

Stambuk/Nim : **10573 04216 13**

Fakultas/Jurusan : **Ekonomi Dan Bisnis /Akuntansi**

Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Makassar**

Telah diseminarkan dan diujikan pada Seminar Hasil Pada Tanggal Agustus 2017

Makassar, Agustus 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Hamzah Limpo, MS
NIDN. 0017075210

Ismail Badollahi., SE, M.Si, Ak, CA
NBM. 107 3428

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Rasulong., SE, MM
NBM. 903 078

Ismail Badollahi., SE, M.Si, Ak, CA
NBM. 107 3428



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

RIWAYAT HIDUP



ANDI UMMI ALIFA, Lahir di Palopo 18 Oktober 1995. Penulis adalah anak ke tiga dari Lima bersaudara, buah hati dari Andi Danial dan Suryani S.E.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 004 Kalotok pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Sungguminasa pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010, Kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Sabbang dan tamat pada tahun 2013. Selanjutnya, pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi.